

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MENYIMAK DAN KEMAMPUAN
BERBICARA SISWA PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
IX SMPN 5 BARRU**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan
Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar*

MUHAMMAD AKBAR HAMID

105331102319

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2023



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

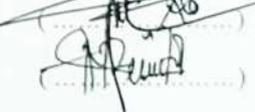
Skripsi atas Nama **Muhammad Akbar Hamid**, Nim: **105331102319** diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: **175 TAHUN 1444 H/2023 M**, Tanggal **30 Mei 2023 M**, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Selasa 30 Mei 2023

Makassar, 09 Dzulqaidah 1444 H
29 Mei 2023 M

PANITIA UJIAN

- | | | |
|------------------|---|--|
| 1. Pengawas Umum | : | Prof. Dr. H. Ambo Asse, M. Ag. |
| 2. Ketua | : | Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. |
| 3. Sekretaris | : | Dr. Baharullah, M. Pd. |
| 4. Penguji | : | 1. Dr. Andi Paida, M. Pd.
2. Dr. H. M. Agus, M. Pd.
3. Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd.
4. Maria Ulviani, S.Pd., M. Pd. |






Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M. Pd., Ph. D.
NBM : 860 934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : **Muhammad Akbar Hamid**
 Nim : **105331102319**
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
 Judul skripsi : **Korelasi antara Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru**

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah diujikan di hadapan Tim Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 29 Mei 2023 M

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Aliem Bahri, S.Pd., M. Pd.


Dr. Tasrif Akib, S. Pd., M. Pd.

Diketahui oleh

Dekan FKIP
 Unismuh Makassar

Ketua Prodi Pendidikan
 Bahasa dan Sastra Indonesia



Erwin Akib, M. Pd., Ph. D

NBM : 860 934



Dr. Anni Paida, S. Pd., M. Pd.

NBM: 1152 733



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Akbar Hamid
Stambuk : 105331102319
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri., S.Pd., M.Pd.
2. Dr. Tasrif Akib., S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : Korelasi Antara Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 BARRU

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	Rabu 10/05 - 23	Lengkapi bagian awal sesuai buku panduan	
2.	Kamis, 11/05 - 23	Perbaiki lampiran-lampiran (angket dan tes)	
3.	Sabtu 05 - 23	Cantumkan bukti fisik pengerjaan sesuai tes lisan maupun tulisan.	
4.	Jumat 26/05 - 23	Perbaiki sesuai cable	
5.	Sabtu 27/05 - 23	Lengkapi lampiran-lampiran	
6.	Senin, 29/05 - 23	Acc	

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 1 Mei 2023

Ketua Prodi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.

NPM 152 733



KARTU KONTROL BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Muhammad Akbar Hamid
Stambuk : 105331102319
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Pembimbing : 1. Dr. Aliem Bahri.,S.Pd.M.Pd.
2. Dr. Tasrif Akib.,S.Pd., M.Pd.
Judul Skripsi : Korelasi Antara Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 BARRU

No	Hari/Tanggal	Uraian Perbaikan	Tanda Tangan
1.	12/05/2023	- Hasil penelitian dan pembahasan - Metode penelitian	f
2.	19/05/2023	- konsistensi penggunaan huruf perangkat pembelajaran di Htd. - Hasil penelitian - perhatikan catatan.	f
3.	20/05/2023	- konsistensi penggunaan jenis huruf - Daftar pustaka.	f
4.	21/05/2023	perhatikan catatan	f
5.	25/05/2023	Acc.	f

Catatan:
Mahasiswa hanya dapat mengikuti seminar skripsi jika sudah konsultasi ke Dosen Pembimbing minimal 6 kali

Makassar, 1 Mei 2023
Ketua Prodi
Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia



Dr. Andi Paida, S. Pd., M. Pd.
NBM. 1152 733



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Akbar Hamid
Stambuk : 105331102319
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Korelasi Antara Kemampuan Berbicara Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru.
Dengan ini menyatakan bahwa:

Skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri, bukan merupakan jiplakan atau dibuatkan oleh orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 24 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Akbar Hamid
NIM. 105331102319



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PEND. BAHASA DAN SASRA INDONESIA

Jl. Jendral Sudirman No. 100
Makassar 90031
Telp. (0411) 4551111
Fax. (0411) 4551112
E-mail: umh@umh.ac.id
www.umh.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Muhammad Akbar Hamid

Stambuk : 105331102319

Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Korelasi Antara Kemampuan Berbicara Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru.

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan judul sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (plagiat) dalam penyusunan skripsi.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3, saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 24 Mei 2023

Yang Membuat Pernyataan

Muhammad Akbar Hamid
NIM. 105331102319


MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN
 Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin NO.259 Makassar 90222 Tlp.(0411) 866972, 881593, Fax:(0411) 865588



SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
 Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Muhammad Akbar Hamid
 NIM : 105331102319
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	25 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	5 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang dilakukan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 29 Mei 2023
 Mengetahui
 Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,


 NIM: 105331102319
 NBM: 064 59

Jl. Sultan Alauddin no 259 makassar 90222
 Telepon (0411)866972,881 593,fax (0411)865 588
 Website: www.library.unismuh.ac.id
 E-mail : perpustakaan@unismuh.ac.id

MOTO DAN PERSEMBAHAN

“Yang terpenting bukanlah kemenangannya tetapi usaha untuk mencapainya”



PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini untuk kedua orang tuaku, Ayahanda Abdul Hamid Azikin dengan Ibunda Hajja Sitti Nurtina juga kepada saudaraku tersayang serta keluargaku tercinta yang selalu mendukung setiap langkahku, serta kepada sahabat dan teman-teman seperjuanganku yang senantiasa menyemangati dan kebersamai setiap langkahku sehingga bisa sampai pada titik ini, yang alhamdulillah tentunya semua ini tidak terjadi melainkan dengan izin Allah Subhanahu wa ta'ala.

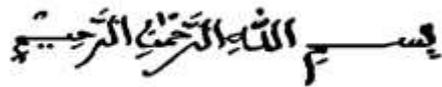
ABSTRAK

Muhammad Akbar Hamid, 2023. *Korelasi Antara Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX Smpn 5 Barru*. Skripsi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I **Aliem Bahri** dan Pembimbing II **Tasrif Akib**.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Korelasi antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMPN 5 Barru. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan berbicara dalam bentuk tes lisan, sedangkan untuk keterampilan menyimak digunakan teknik non tes dalam bentuk angket. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya pengaruh positif yang signifikan kemampuan menyimak terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMPN 5 Barru yang telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, artinya kemampuan menyimak siswa yang tinggi, diikuti dengan kemampuan bicaranya yang baik.

Kata Kunci : Menyimak, Berbicara, Pembelajaran

KATA PENGANTAR



Puji syukur kita panjatkan atas kehadiran Allah *Subhanahu wa taala* yang telah melimpahkan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat akademis guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Shalawat serta salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu allaihi wassallam*. Manusia yang menjadi sang revolusioner Islam yang telah menggulung tikar-tikar kebatilan dan membentangkan permadani-permadani Islam hingga saat ini. Nabi yang telah membawa misi risalah Islam sehingga penulis dapat membedakan antara yang hak dan batil, sehingga, kejahiliyaan tidak dirasakan oleh umat manusia di zaman yang serba modern dan digital ini. Penulis mengetahui bahwa dalam proses pembuatan skripsi ini banyak pihak yang turut menolong peneliti untuk menuntaskan skripsi ini agar dapat diselesaikan. Maka dari itu pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih Kepada Abdul Hamid Azikin dan Ibu Hajja Sitti Nurtina yang telah membesarkan, mendidik, berjuang, berdoa, memenuhi dan membiayai segala kebutuhan penulis dalam proses menuntut ilmu pengetahuan, dan senantiasa memberikan dukungan kepada penulis agar selalu semangat dalam menjalankan setiap perkuliahan sampai di tahap penyelesaian skripsi ini.

Penulis ucapkan terima kasih kepada Dr. Aliem Bahri, S.Pd.,M.Pd. dan Dr. Tasrif Akib, S.Pd.,M.Pd. pembimbing satu dan pembimbing dua yang senantiasa membantu penulis dalam penyusunan karya ilmiah.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Ambo Asse, M, Ag. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Erwin Akib, M. Pd., Ph. D. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Dr. Andi Paidi, S. Pd., M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta segenap dosen pengajar dan Staf Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar atas ilmu dan pengetahuan yang telah diberikan kepada penulis selama duduk di bangku kuliah.

Penulis menyadari bahwa sebuah kata sempurna tidak pantas penulis sandang, skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan banyak kekurangan meski sudah memperoleh dorongan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik serta saran yang membangun dari pembaca. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan ilmu dan manfaat bagi para pembaca dan terkhusus kepada peneliti sendiri.

Makassar, Mei 2023

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	x
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR	9
A. Landasan Teori	9
B. Kerangka Berpikir.....	31
C. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODE PENELITIAN.....	35
A. Jenis Penelitian	35
B. Desain Penelitian.....	35
C. Populasi dan Sampel	37
D. Instrumen Penelitian.....	37
E. Metode Pengumpulan Data.....	38
F. Teknik Pengumpulan Data serta Instrumen yang Digunakan.....	39
G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian.....	41
H. Teknik Analisis Data.....	42
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Hasil Penelitian	45
B. Pembahasan.....	51
BAB V SIMPULAN DAN SARAN.....	54
A. Simpulan.....	54
B. Saran.....	55
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa Indonesia, sekaligus merupakan bahasa persatuan. Hal ini terbukti dengan keadaan bangsa Indonesia yang terdiri atas beraneka suku, budaya dan bahasa yang berbeda. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan. Bahasa berperan sebagai penghubung antar manusia, sehingga mereka bisa saling berkomunikasi. Setiap aktivitas manusia selalu menggunakan bahasa sebagai alat interaksi. Aktivitas berbahasa merupakan aktivitas yang paling esensial dalam kehidupan manusia. Hal ini benar karena berkomunikasi bukan hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga berekspresi, meminta respons dan merespons dengan segala kompleksitas bahasa yang tidak selalu didasari oleh setiap orang. Salah satu pelajaran dasar yang penting dikuasai oleh siswa mulai dari tingkat dasar sampai tingkat atas adalah Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia sebagai bahasa untuk berpikir logis, analitis, kreatif, sistematis yang akan membuat inovasi baru dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam pendidikan.

Dunia Pendidikan saat ini guru semakin dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan. Meningkatnya kemajuan suatu bangsa, dapat dilakukan dengan upaya meningkatkan mutu pendidikan yang tinggi. Berdasarkan isi UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dunia pendidikan ditantang untuk membentuk generasi yang berkualitas. Salah satu unsur yang mengemban tugas

mulia tersebut adalah seorang guru. Untuk menghasilkan generasi yang berkualitas, tentu harus didahului dengan terciptanya guru-guru yang berkualitas pula. Dibutuhkan keterampilan-keterampilan khusus agar dapat menjadi guru yang berkualitas. Guru harus menguasai beberapa kompetensi, sebagaimana tercantum dalam UU Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 10 ayat (1) menyatakan bahwa “Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam Pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi”.

Berbagai upaya pemerintah untuk meningkatkan mutu serta kualitas pendidikan melalui jalur pendidikan formal ataupun pendidikan nonformal. Dapat dilihat dengan adanya usaha pemerintah untuk pemusnahan buta huruf melalui kelompok belajar di tiap-tiap desa. Begitu juga dalam masalah kurikulum dan bahan ajar terus dilakukan perbaikan-perbaikan.

Kurikulum 2013 sudah ditetapkan secara merata dan bertahap di implementasikan di sekolah (dari tingkat dasar sampai pada tingkat menengah) sejak tahun ajaran 2013-2014. Penerapan pada kurikulum 2013, tentu saja, didasarkan kepada analisis tentang penyempurnaan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KTSP) karena sudah tidak bisa mengatasi persoalan sosial yang menggelobal dan juga kebutuhan sekarang, dan kurikulum 2013 pun dipresepsikan menjadi solusi yang tepat atas perubahan dinamika sosial, budaya, ilmu pengetahuan dan teknologi. Untuk itu, perubahan pada

kurikulum 2013 membawa dampak perubahan yang mendasar didalam dunia pendidikan kita, salah satunya ialah pada pembelajarannya.

Keahlian adalah kemampuan siswa upaya melaksanakan macam- macam aktivitas melalui upayanya untuk menyelesaikan tugasnya. Keahlian dapat dilatih kepada siswa sejak dini supaya di waktu yang akan datang siswa berkembang menjadi dewasa yang terampil dan cekatan dalam melaksanakan semua aktivitas, juga mampu dalam menghadapi permasalahan hidup. Selain dari pada itu mereka akan mempunyai keahlian yang pasti bermanfaat bagi masyarakat.

Keterampilan berbicara dipandang memiliki peranan sentral dalam tujuan pembelajaran, karena hakikat belajar bahasa adalah belajar komunikasi terutama komunikasi lisan. Berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi bahasa untuk mengekspresikan atau menyampaikan pikiran, gagasan atau perasaan secara lisan. Tujuan yang paling utama dalam berbicara adalah agar dapat berkomunikasi. Komunikasi sebagai pengiriman dan penerimaan pesan atau berita yang melibatkan dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat lebih dipahami. Oleh sebab itu, agar dapat menyampaikan pesan secara efektif, pembicara harus memahami apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan.

Menyimak merupakan suatu aktivitas yang meliputi kegiatan mendengarkan secara maksimal pada objek yang akan disimak. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk bisa berkonsentrasi secara baik di dalam menyimak, serta menyimak dilakukan untuk memahami suatu informasi secara lisan yang

biasanya informasi itu berkaitan dengan profesi sang penyimak, menyimak juga membuat hubungan antar pribadi lebih efektif dan agar dapat memberikan respon yang tepat serta menyimak dapat digunakan untuk mengumpulkan data agar dapat melihat keputusan yang masuk akal.

Melalui usaha pengembangan pembelajaran bahasa Indonesia di SMP untuk meningkatkan kemampuan berbicara siswa belum mendapatkannya secara maksimal, lalu guru juga belum maksimal menggunakan metode serta strategi, berbagai pendekatan yang mestinya dilakukan guru guna memudahkan pemahaman konsep mengenai kemampuan berbicara peserta didik. Pembelajaran kemampuan berbicara serta kemampuan menyimak tidak variasi, kebanyakan yang digunakan guru dalam memberikan konsep tentang kemampuan berbicara serta menyimak hanya sebatas latihan-latihan yang ada pada buku teks. Beberapa faktor yang mempengaruhi keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara meliputi pertama faktor fisik, kedua faktor pengalaman, ketiga faktor sikap, keempat faktor motivasi, kelima faktor jenis kelamin, dan keenam faktor lingkungan. Faktor-faktor tersebutlah yang mempengaruhi dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Keterampilan berbicara serta menyimak di SMP adalah suatu hal penting dari proses pembelajaran di sekolah, sebab perihal adanya pembelajaran berbicara peserta didik bisa berinteraksi dengan maksimal di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan perkembangan jiwanya. Dengan istilah lain, di dalam kehidupan sehari-hari peserta didik akan selalu melakukan serta dihadapkan pada suatu kegiatan berbicara. Pada kenyataannya pembelajaran berbicara di

sekolah belum dapat dikatakan maksimal, sehingga keterampilan peserta didik dalam berbicarapun masih terlampau rendah dan perlu ditingkatkan.

Menyimak serta berbicara adalah kegiatan komunikasi yang dilakukan secara dua arah secara langsung, menyimak memiliki sifat reseptif dan berbicara bersifat produktif. Di dalam kegiatan berbahasa lisan secara tatap muka, penyimak serta pembicara dapat bertukar dan berganti peran, penyimak bertukar peran menjadi pembicara serta sebaliknya, pembicara menjadi penyimak. Pergantian peran biasanya terjadi pada kegiatan tanya jawab, saling memberi masukan atau interaktif pengetahuan yang diperoleh dari seseorang melalui menyimak dapat digunakan agar dapat meningkatkan kemampuan berbicara. Dengan istilah lain, untuk bisa menjadi pembicara yang baik, orang harus memiliki keterampilan menyimak yang baik.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilaksanakan dengan wali kelas VIII SMPN 5 Barru pada tanggal 20 Oktober 2022 mengemukakan bahwa siswa kelas VIII berjumlah 47 siswa, Namun yang menjadi sampel dalam penelitian ini hanya 24 orang yakni kelas VIII A. Keadaan kelas dalam proses pembelajaran aktif walaupun terdapat beberapa siswa pasif. Guru melakukan pendekatan kepada siswa pasif dengan cara diajak berkomunikasi. Kecenderungan siswa kelas VIII A dalam keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak masih rendah, siswa masih bermain-main, malu-malu untuk berbicara. Guru berbicara tentang materi yang akan diajarkan terdapat siswa yang tidak menyimak dengan baik sehingga siswa dalam mengulangi

materi pembelajaran tidak bisa. Kurangnya motivasi siswa untuk mengikuti pembelajaran.

Keterampilan menyimak berkaitan dengan keterampilan berbicara. Keterampilan berbicara menempati posisi yang utama dalam memberi serta menerima informasi, pada dasarnya, peserta didik hendak diajarkan berbagai keterampilan berbahasa, baik keterampilan membaca, menyimak, menulis dan keterampilan berbicara yang hendak dibahas secara lebih rinci pada penelitian ini. Keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak harus dikembangkan sejak dini karena pada masa ini anak berada dalam masa perkembangan yang sering disebut dengan masa keemasan, keterampilan berbicara dan keterampilan menyimak khususnya akan lebih dikembangkan pada tingkat SMP.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, keterampilan berbicara dikembangkan melalui berbagai metode ataupun media pembelajaran yang digunakan di dalam kelas, agar mencapai keberhasilan dari keterampilan berbicara siswa. Sehingga siswa dapat menyimak pembelajaran Bahasa Indonesia dengan baik.

Pada dasarnya siswa dituntut untuk memahami materi ajar keterampilan berbahasa di SMP yang salah satunya adalah berbicara dan menyimak. Tujuan utama pembelajaran berbicara di SMP adalah melatih siswa agar dapat berbicara dalam bahasa Indonesia yang baik dan benar. Untuk mencapai tujuan tersebut, guru dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara, misalnya menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar

mengungkapkan pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan bacaan, bermain peran, berpidato, dan bercakap-cakap sehingga dapat dilihat bagaimana keterampilan berbicara siswa.

Menyimak adalah salah satu proses mendengarkan dengan seksama, dalam pembelajaran menyimak siswa membutuhkan konsentrasi penuh agar apa yang disimak dapat di pahami, guru dapat menggunakan media pembelajaran yang menarik perhatian siswa dalam proses menyimak tersebut.

Berdasarkan teori dan permasalahan diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul **“Korelasi antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMPN 5 Barru.**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini: ”Apakah terdapat *Korelasi antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMPN 5 Barru ?*”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui *Korelasi antara Keterampilan Menyimak dengan Keterampilan Berbicara Terhadap Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII A SMPN 5 Barru.*

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi pemikiran bagi perkembangan ilmu pengetahuan terutama dalam keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara khususnya Siswa kelas VIII A.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

- 1) Menambah pengalaman dalam melakukan penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran maupun sebagai masukan bagi peneliti lain.

b. Bagi Guru

- 1) Menambah pengetahuan guru tentang keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
- 2) Informasi bagi guru agar mampu menentukan pendekatan yang cocok dalam melaksanakan pembelajaran.

BAB II

LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

A. Landasan Teori

1. Hasil Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti sebagai berikut:

- a. Hasil penelitian dari Kartika Sari (2018) yang berjudul Hubungan antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara. Hasil tes yakni keterampilan siswa berdasarkan nilai rata-rata dalam menyimak yang meliputi unsur 5W+1H yakni meliputi unsur *what* (*apa*), unsur *who* (*siapa*), unsur *when* dan *where* (*kapan dan di mana*), unsur *why* (*kenapa*), dan unsur *how* (*bagaimana*). Hasil tes keterampilan siswa dalam menyimak memperoleh hasil rata-rata kelas 68,96 kategori baik. Berdasarkan pengolahan data uji *t*, penelitian ini ada pada kriteria H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni berdasarkan perhitungan data yang diperoleh t hitung = 2,63 sedangkan t tabel ($dk=46$, $\alpha = 0,05$) adalah 2,0129. Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterampilan menyimak wawancara dan keterampilan menulis hasil wawancara kelas VIII Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjung pinang tahun pelajaran 2017/2018.

- b. Nurul Hidayah dan Fiki Hermansyah 2018 “Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung”. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung. Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi dengan taraf signifikan 5%. Dengan *hitung* > *tabel* atau $0,653 > 0,250$, dengan demikian H_a diterima. ini berarti bahwa terdapat korelasi yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan kemampuan membaca pemahaman sebesar 0,653 dan sumbangan efektifnya sebesar 42,6%.
- c. Berdasarkan hasil penelitian dari Fitri Hidayatullah dkk (2019) menyatakan hasil penelitian dan analisis data, diketahui bahwa keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar diklasifikasikan menjadi empat kategori, yaitu sempurna, baik sekali, baik, dan lebih dari cukup. Nilai rata-rata keterampilan menyimak berita siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar adalah 80,24 dengan tingkat penguasaan (76 —85%) berada pada kualifikasi baik pada skala 10. Hal ini disebabkan, pada saat menyimak sebagian siswa masih belum mampu berkonsentrasi, sehingga siswa tersebut dan beberapa siswa yang lain tidak dapat menyimak berita dengan baik.
- d. Hasil penelitian Akmal F (2020) menyatakan bahwa hasil uji korelasi nilai signifikan sebesar 0.000 dan *r* hitung sebesar 0,769. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0.05 dan *r* hitung (0,769) lebih besar dari

rtabel (0,4438) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan kemampuan menyimak dengan kemampuan bicara, hasil uji korelasi nilai signifikan sebesar 0,000 dan r hitung sebesar 0,786. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan r hitung (0,786) lebih besar dari rtabel (0,4438) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan aktifitas berpidato dengan kemampuan berbicara, hasil uji korelasi nilai signifikan sebesar 0,000 dan r hitung sebesar 0,822. Karena nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 dan r hitung (0,822) lebih besar dari rtabel (0,4438) maka H_0 ditolak, artinya bahwa ada hubungan kemampuan menyimak dan aktifitas berpidato dengan kemampuan.

- e. Penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni Putri yakni Tujuan penelitian ini ada tiga. Pertama, mendeskripsikan keterampilan menulis teks berita. Kedua, mendeskripsikan keterampilan menyimak teks berita. Ketiga, mendeskripsikan hubungan keterampilan menyimak teks berita dengan keterampilan menulis teks berita. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode deskriptif. Desain penelitian ini adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang yang terdaftar pada tahun pelajaran 2018/2019 yaitu sebanyak 223 siswa. Variabel dalam penelitian ini ada dua, yaitu variabel terikat (Y) kemampuan menulis teks berita dan variabel bebas (X) keterampilan menyimak teks berita. Hasil penelitian ini ada tiga. Pertama, keterampilan menulis teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi baik (80,75). Kedua,

keterampilan menyimak teks berita siswa kelas VIII SMP Negeri 34 Padang berada pada kualifikasi baik (77,57). Ketiga, keterampilan menyimak teks berita berkorelasi dengan keterampilan menulis teks berita. Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa untuk meningkatkan keterampilan menulis, keterampilan menyimak harus ditingkatkan.

1. Keterampilan Menyimak

Keterampilan pada dasarnya merupakan potensi yang dimiliki manusia yang dapat dikembangkan melalui proses pendidikan dan pelatihan serta berkelanjutan agar memaksimalkan segala fungsi perkembangan manusia sehingga menjadikan manusia yang utuh. Setiap orang tentunya mempunyai kemampuan dan keterampilan yang berbeda-beda. Kemudian dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan peserta didik dalam melaksanakan berbagai aktivitas dalam usahanya agar dapat menyelesaikan tugas. Keterampilan perlu dilatih kepada anak sejak dini agar di masa yang akan datang anak akan tumbuh menjadi orang yang terampil serta cekatan dalam melaksanakan semua aktivitas, dan sanggup menghadapi permasalahan hidup.

Di dalam pengajaran bahasa, terutama pengajaran bahasa lisan sering dijumpai istilah mendengar, mendengarkan, dan menyimak. Istilah itu memang berkaitan dalam makna namun berbeda dalam arti. Dalam kamus besar bahasa Indonesia pengertian istilah itu dijelaskan seperti berikut. Mendengar diartikan sebagai menangkap bunyi (suara) dengan telinga.

Mendengarkan berarti mendengarkan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Sedang menyimak berarti mendengarkan (memperhatikan) baik-baik apa yang diucapkan atau dibicarakan seseorang. Mendengarkan adalah suatu proses mendengar bunyi menggunakan telinga secara sengaja tetapi tidak adanya proses pemahaman di dalamnya.

Russel (2016:145) mengungkapkan bahwa menyimak bermakna mendengarkan dengan penuh pemahaman dan perhatian serta apresiasi. Menurut Hanapi (2018:45) menyimak ialah mendengar secara khusus dan terpusat pada objek yang disimak. Menurut Tarigan (2014:57) menyimak dapat didefinisikan sebagai suatu aktifitas yang mencakup kegiatan mendengar dari bunyi bahasa, mengidentifikasi, atas makna yang terkandung dalam bahasa simakan.

Menyimak sebagai suatu proses memperhatikan dengan baik apa yang tengah diucapkan atau dibaca orang lain. Nurjamal (2012:102) mengemukakan bahwa menyimak merupakan keterampilan awal yang dipelajari oleh manusia. Di dalam kehidupan sehari-hari sejak dilahirkan, proses belajar menyimak terus menerus dilakukan. Pembelajaran menyimak adalah persyaratan mutlak agar dapat menguasai informasi. Semakin banyak informasi yang disimak, semakin banyak pula pengetahuan yang didapat agar menguasai keterampilan berbahasa lainnya, seperti berbicara, membaca dan menulis. Menyimak merupakan suatu proses mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi agar memperoleh informasi,

menangkap 15 isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang disampaikan pembicara melalui ujaran atau bahasa lisan. Menyimak adalah suatu aktivitas yang mencakup kegiatan mendengarkan secara khusus pada objek yang akan disimak. Sebab keterampilan menyimak merupakan dasar untuk menguasai suatu bahasa. Menyimak merupakan kemampuan menangkap serta memahami dan sekaligus menanggapi informasi yang disampaikan pihak lain lewat sarana suara. Jadi, pada intinya adalah kemampuan memahami isi pesan yang disampaikan secara lisan

Chaer (2014:37) berpendapat menyimak adalah suatu proses mendengarkan lambang-lambang bahasa lisan dengan sungguh-sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif agar dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal. Menyimak selalu melibatkan penglihatan, penghayatan, ingatan, pengertian, bahkan situasi yang menyertai bunyi bahasa yang disimak pun harus diperhitungkan dalam menentukan maknanya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian menyimak adalah suatu kegiatan menyerap dan menerima gagasan atau pikiran dengan penuh perhatian, apresiasi dan pemahaman dengan sungguh sungguh penuh perhatian, pemahaman, apresiatif yang dapat disertai dengan pemahaman makna komunikasi yang disampaikan secara nonverbal agar dapat memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan orang lain melalui ujaran dengan tepat, benar, akurat, dan

lengkap.

Secara umum, tujuan menyimak adalah untuk memperoleh informasi yang disampaikan orang lain melalui ujaran. Secara lebih rinci menurut tujuan menyimak sebagai berikut :

- a. Menyimak untuk belajar agar memperoleh pengetahuan dari bahan ujaran.
- b. Menyimak untuk menikmati keindahan, terutama dalam bidang seni.
- c. Menyimak untuk mengevaluasi, menyimak dalam hal ini untuk menilai segala sesuatu yang disimak, baik-buruk, indah-jelek, dan lain-lain.
- d. Menyimak untuk mengapresiasi, menyimak agar dapat menikmati dan menghargai apa-apa yang disimak.
- e. Menyimak untuk mengomunikasikan ide-ide, gagasan-gagasan maupun perasaan kepada orang lain secara jelas.
- f. Menyimak untuk membedakan bunyi-bunyi dengan tepat agar dapat membedakan arti terutama untuk seseorang yang sedang belajar bahasa asing.
- g. Menyimak untuk memecahkan masalah, menyimak untuk memecahkan masalah, menyimak untuk menyakinkan diri sendiri terhadap suatu masalah yang selama ini diragukan.

Berdasarkan tujuan keterampilan menyimak dapat disimpulkan bahwa tujuan menyimak untuk belajar, mengevaluasi, mengapresiasi, mengkomunikasi ide-ide, membedakan bunyi-bunyi dan memecahkan masalah dalam proses pembelajaran. Menyimak adalah suatu kegiatan,

yang terdapat tahapan dalam pelaksanaannya. Proses atau tahapan dalam menyimak sebagai berikut:

a. Tahapan mendengar

Pada tahap ini hanya mendengarkan ujaran-ujaran yang disampaikan oleh pembicara.

b. Tahap memahami

Setelah mendengarkan akan timbul keinginan untuk mengerti dan memahami dengan baik isi dan maksud dari ujaran yang disampaikan tersebut. Tahap ini disebut dengan tahap *understanding*.

c. Tahap menginterpretasi

Pada tahapan ini penyimak mulai menafsirkan isi atau juga maksud tersirat dari ujaran tersebut. Tahap ini disebut tahap *interpreting*.

d. Tahap mengevaluasi

Setelah memahami dan menafsirkan isi dan maksud pembicaraan, kemudian timbul penilaian atau mengevaluasi pendapat dan gagasan sang pembicara. Mengevaluasi baik buruk serta kekurangan dan kelebihan dari sang pembicara.

e. Tahap menanggapi

Merupakan tahapan terakhir dalam menyimak. Pada tahap ini penyimak menyerap dan menerima gagasan yang dikemukakan.

Berdasarkan berbagai pernyataan diatas proses menyimak dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan kegiatan menyimak terdapat 5 tahap menyimak diantaranya tahap mendengar, tahap memahami, tahap

menginterpretasi, tahap mengevaluasi, tahap menangani. Strickland dan Dawson menyatakan, dari pengamatan yang telah dilakukan terhadap kegiatan-kegiatan menyimak pada para siswa SMP. Subana 2018 menyimpulkan bahwa ada sembilan tahap menyimak, mulai dari yang tidak berketentuan sampai pada yang amat bersungguh-sungguh. Kesembilan tahap itu, dapat dilukiskan sebagai berikut:

- a. Menyimak berkala, yang terjadi pada saat sang anak merasakan keterlibatan secara langsung dalam pembicaraan mengenai dirinya.
- b. Menyimak melalui perhatian dangkal karena sering mendapat gangguan dengan adanya selingan-selingan perhatian kepada hal-hal di luar pembicaraan.
- c. Setengah menyimak karena terganggu dengan kegiatan menunggu kesempatan untuk mengekspresikan isi hati serta mengutarakan apa yang terpendam dalam hati sang anak.
- d. Menyimak serapan karena sang anak keasyikan menyerap atau mengabsorpsi hal-hal yang kurang penting, hal ini merupakan penjarangan pasif yang sesungguhnya.
- e. Menyimak sekali - sekali, menyimpan sebentar-sebentar apa yang disimak; perhatian secara saksama berganti dengan keasyikan lain dan hanya memperhatikan kata - kata sang pembicara yang menarik hatinya saja;
- f. Menyimak asosiatif, hanya mengingat pengalaman-pengalaman pribadi secara konstan yang mengakibatkan sang penyimak benar-

benar tidak memberikan reaksi terhadap pesan yang disampaikan sang pembicara.

- g. Menyimak dengan reaksi berkala terhadap pembicara dengan membuat komentar atau mengajukan pertanyaan.
- h. Menyimak secara saksama, dengan sungguh-sungguh mengikuti jalan pikiran sang pembicara.
- i. Menyimak secara aktif untuk mendapatkan serta menemukan pikiran, pendapat dan gagasan sang pembicara.

2. Faktor Pengaruh Menyimak

a. Faktor Fisik

Kondisi fisik seseorang penyimak merupakan salah satu faktor penting yang turut menentukan keefektifan serta kualitas keaktifannya dalam menyimak. Misalnya, ada orang yang sukar sekali mendengar, dalam keadaan yang serupa itu, dia mungkin saja terganggu serta dibingungkan oleh upaya yang dilakukannya untuk mendengar, atau dia mungkin kehilangan ide-ide pokok seluruhnya juga secara fisik, dia mungkin berada jauh dibawah ukuran gizi yang normal, sangat lelah, atau mengidap suatu penyakit fisik sehingga perhatiannya dangkal sekilas saja, serta tingkah polanya tidak karuan. Kesehatan serta kesejahteraan fisik merupakan suatu modal penting yang turut menentukan bagi setiap penyimak.

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis ini pun mungkin pula sangat menguntungkan

bagi kegiatan menyimak dengan penuh perhatian misalnya, pengalaman- pengalaman masa lalu yang sangat menyenangkan yang telah menentukan minat-minat dan pilihan-pilihan serta kepandaian yang beraneka ragam, hal ini jelas merupakan pengaruh baik bagi kegiatan menyimak. Demikianlah, dapat kita ambil kesimpulan bahwa faktor psikologis yang positif memberi pengaruh yang baik, dan faktor psikologis yang negatif memberi pengaruh yang buruk terhadap kegiatan menyimak.

c. Faktor Pengalaman

Latar belakang pengalaman merupakan suatu faktor yang penting dalam kegiatan menyimak, kosakata objek simakan juga turut mempengaruhi kualitas menyimak, makna-makna yang dipancarkan oleh kata-kata yang asing cenderung untuk mengurangi serta menyingkirkan perhatian para siswa. Siswa tidak "mendengar" ide-ide yang berada di luar jangkauan pengertian serta pemahaman mereka.

d. Faktor Sikap

Pada dasarnya manusia hidup mempunyai dua sikap utama mengenai segala hal, yaitu sikap menerima dan sikap menolak, orang akan bersikap menerima pada hal-hal yang menarik dan menguntungkan baginya, tetapi bersikap menolak pada hal-hal yang tidak menarik dan menguntungkan baginya, kedua hal ini memberi dampak pada penyimak, masing-masing dampak positif dan dampak negatif.

e. Faktor Motivasi

Motivasi ini erat juga berkaitan dengan pribadi atau personalitas seseorang, siapa diri kita juga mempengaruhi perilaku menyimak, kalau kita yakin dan percaya bahwa pribadi kita mempunyai sifat kooperatif, tenggang hati dan analitis, mungkin kita akan menjadi penyimak yang lebih baik dan unggul daripada kalau kita berfikir bahwa diri kita malas, bersifat argumentatif dan egosentris.

f. Faktor jenis kelamin

Dari beberapa penelitian beberapa pakar menarik kesimpulan bahwa pria dan wanita pada umumnya mempunyai perhatian yang berbeda dan cara mereka memusatkan perhatian pada sesuatu pun berbeda pula.

g. Faktor lingkungan

Para guru perlu menyadari benar betapa besarnya pengaruh lingkungan terhadap keberhasilan menyimak khususnya terhadap keberhasilan belajar para siswa pada umumnya, baik lingkungan fisik ruang kelas maupun sosial.

3. Aneka Permasalahan Menyimak

- a. Memprasangkai pembicara; secara sadar ataupun tidak kita lebih memusatkan perhatian pada gaya dan penampilan pembicara ketimbang pada pesan yang hendak disampaikan.
- b. Berpura-pura menaruh perhatian yakni memalsukan perhatian dengan berpura-pura menyimak dengan serius dengan cara menatap pembicara,

diikuti dengan anggukkan namun sebenarnya pikirannya bukan tertuju pada si pembicara.

- c. Kebingungan yakni terlalu banyak faktor yang dapat mengganggu konsentrasi dan membuat kita bingung dalam kegiatan menyimak.
- d. Pertimbangan yang prematur; banyak diantara kita menolak suatu topik dikarenakan kurang menarik.
- e. Salah membuat catatan yakni tidak tepatnya dalam membuat catatan dengan menulis terlalu banyak atau mencoba menyesuaikan ide-ide pembicara dengan suatu pola yang telah dirancang sebelumnya.
- f. Hanya menyimak fakta-fakta artinya menyimak demi fakta bukan demi ide atau gagasan pasti akan mengurangi ketepatangunaan atau keefesienan kegiatan menyimak.
- g. Melamun masih adanya waktu memikirkan hal-hal lainnya diluar topik yang disajikan oleh pembicara sehingga akan menjadikan penyimak melamun.
- h. Bereaksi secara emsional yakni kegagalan menguasai emosi akan mengurangi mutu penyimakkan.

4. Tes Pemahaman Wacana Narasi

Bahan tes kompetensi menyimak adalah berupa wacana narasi (bentuk prosa dalam teks tertulis). Wacana yang dimaksud dapat berupa ceramah, cerita, berita dan lain-lain yang sejenis.

5. Indikator Keterampilan Menyimak Cerita

Agar mengetahui peserta didik dalam menyimak cerita melalui

indikator:

- a. Peserta didik dapat menyebutkan tokoh dalam cerita.
- b. Peserta didik dapat menyebutkan ide pokok dalam cerita.
- c. Peserta didik dapat menyebutkan amanat yang terkandung dalam cerita.
- d. Peserta didik dapat menceritakan kembali dengan kalimat sederhana.

6. Keterampilan Berbicara

Menurut Tarigan berbicara adalah kemampuan mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan atau menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Berbicara merupakan bagian dari aktivitas berbahasa kedua yang dilakukan manusia dalam kehidupan bahasa setelah mendengarkan, berdasarkan bunyi-bunyi (bahasa) yang didengarnya itulah kemudian manusia belajar mengucapkan dan akhirnya mampu untuk berbicara. Untuk dapat berbicara dalam suatu bahasa secara baik, pembicara harus menguasai lafal, struktur dan kosakata yang bersangkutan. Disamping itu, diperlukan juga penguasaan masalah dan atau gagasan yang akan disampaikan serta kemampuan memahami bahasa lawan bicara.

Berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa yang selalu berkembang dalam kehidupan anak. Berbicara sudah jelas erat hubungannya dengan perkembangan kosakata yang diperoleh oleh sang anak melalui kegiatan menyimak dan membaca. Sebelum kematangan dalam perkembangan bahasa juga merupakan suatu keterlambatan dalam kegiatan-kegiatan berbahasa. Juga perlu disadari bahwa keterampilan-

keterampilan yang di perlukan bagi kegiatan berbicara yang efektif dalam keterampilan-keterampilan berbahasa yang lain.

Berbicara ialah mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan. Berbicara dapat diartikan dengan bercakap-cakap. Berbicara dapat dilakukan sendiri sedangkan bercakap-cakap selalu dilakukan oleh lebih dari satu orang. Menurut Tarigan (2014:28), berbicara adalah keterampilan menyampaikan pesan melalui bahasa lisan. Menurut Arsjad dan Mukti berbicara adalah kemampuan mengucapkan kaimat-kalimat untuk mengekspresikan, menyatakan, menyampaikan pikiran, gagasan dan perasaan.

Keterampilan berbicara pada hakikatnya adalah keterampilan memproduksi arus sistem bunyi artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan dan keinginan kepada orang lain. Di dalam hal ini, kelengkapan alat ucap seseorang adalah sebagai persyaratan alamiah yang memungkinkannya untuk memproduksi suatu ragam yang luas bunyi artikulasi, tekanan nada, kesenyapan dan lagu bicara. Keterampilan ini juga didasari oleh kepercayaan diri untuk berbicara secara wajar, jujur, benar dan bertanggung jawab dengan menghilangkan masalah psikologis seperti rasa malu, rendah diri, ketegangan, berat lidah dan lain lain.

Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Ahzab pada ayat 70:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan Katakanlah Perkataan yang benar. (QS. Al Ahzab: 70).”*

Berdasarkan dari beberapa pandangan beragi pakar mengenai konsep dalam berbicara maka dapat di ambil kesimpulan bahwa berbicara merupakan suatu keterampilan berbahasa siswa untuk menyampaikan ide atau gagasan secara lisan. Berbicara merupakan salah satu bagian dari kompetensi Bahasa Indonesia selain dari pada menyimak, membaca serta menulis.

Kemampuan atau keterampilan berbicara adalah komunikasi lisan yang memiliki tujuan menyampaikan pesan atau informasi kepada orang lain. Keterampilan berbicara adalah keterampilan berbahasa yang sangat amat praktis sebab penyampai pesan tidak lagi perlu bersusah payah menyampaikan pesan. Kemampuan atau keterampilan berbicara ini dapat dilaksanakan secara langsung maupun menggunakan media komunikasi seperti telepon dan sebagainya.

Pembelajaran berbicara memiliki berberapa konsep dasar, konsep-konsep dasar ini dapat dikelompokkan ke dalam tiga kategori, yaitu:

- a) hal-hal yang berkenaan dengan hakikat atau sifat dasar ujaran.
- b) hal-hal yang menyatakan proses-proses intelektual yang diperlukan untuk mengembangkan kemampuan berbicara dengan baik.
- c) hal-hal yang memudahkan seseorang untuk mencapai keterampilan-keterampilan berbicara.

7. Tujuan Berbicara

Tujuan utama pembelajaran bahasa Indonesia sekolah SMP adalah melatih siswa dapat berbicara dengan bahasa Indonesia dengan baik dan

benar. Untuk mencapai tujuan tersebut guru dapat menggunakan bahan pembelajaran berbicara misalnya menceritakan pengalaman yang mengesankan, menceritakan kembali cerita yang pernah dibaca atau didengar, mengemukakan pengalaman-pengalaman pribadi, bertanya jawab berdasarkan objek, bermain peran, berpidato serta bercakap-cakap.

Pembelajaran dalam berbicara pada tahap-tahap awal SMP ini tentulah masih sangat bersahaja, tidak seperti mereka yang telah menduduki kelas yang jauh lebih tinggi. Jadi tujuan pembelajaran berbicara di kelas ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- a. Belajar melahirkan buah pikiran dan perasaan sendiri dengan bahasayang sederhana, sopan dan jelas.
- b. Melatih siswa melahirkan pikiran, perasaan dan kemauanya dengan bahasa sederhana yang baik dan benar.
- c. Siswa mampu mengucapkan kata dengan lafal yang benar.
- d. Siswa mampu mengucapkan atau mengatakan kalimat dengan konteksnya.
- e. Siswa mampu berinteraksi dan menjalin hubungan dengan orang lain secara lisan.
- f. Siswa memiliki kepuasan dan kesenangan berbicara.

Tujuan dalam proses berbicara dapat pula dirumuskan sebagai proses transfer pengetahuan secara lebih akurat, Menumbuhkan minat, Serta mendorong beberapa perubahan berperilaku siswa. Kegiatan berbicara bagi seseorang bermanfaat untuk mengungkapkan ide, dan pikiran,

Serta perasaan kepada orang lain.

8. Teknik-Teknik Pembelajaran Keterampilan Berbicara

Untuk tingkat pemula, Teknik-teknik pembelajaran keterampilan berbicara yang dapat digunakan adalah sebagai berikut:

- a) Ulang ucap.
- b) Lihat ucap.
- c) Permainan kartu kata.
- d) Wawancara.
- e) Permainan memori.
- f) Reka cerita gambar.
- g) Biografi.
- h) Manajemen kelas.
- i) Bermain peran.
- j) Permainan telpon.
- k) Permainan alphabet.

Jadi dapat disimpulkan bahwa teknik-teknik pembelajaran berbicara dapat dilakukan untuk tingkat pemula.

9. Indikator Keterampilan Berbicara

Keterampilan berbicara siswa dapat di nilai dengan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Ketepatan isi cerita.
- b. Ketepatan penunjukkan detail cerita.
- c. Ketepatan logika cerita.

- d. Ketepatan makna keseluruhan cerita.
- e. Ketepatan kata.
- f. Ketepatan kalimat.
- g. Kelancaran.

10. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Bahasa Indonesia mempunyai kedudukan sebagai bahasa nasional dan bahasa negara. Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara lisan dan tulisan. Hal ini relevan dengan kurikulum 2004 bahwa kompetensi belajar bahasa diarahkan ke dalam empat sub aspek yaitu membaca, berbicara, menyimak dan mendengarkan.

Bahasa Indonesia adalah alat komunikasi yang dipergunakan oleh masyarakat untuk keperluan sehari-hari misalnya belajar, bekerja sama dan berinteraksi. Dapat disimpulkan bahwa bahasa adalah sebagai suatu sistem. Sebagai suatu sistem, maka bahasa memiliki sifat unik yang dipakai oleh sebagian masyarakat agar dapat berkomunikasi baik antar kelompok maupun antar pribadi. Bahasa Indonesia memiliki beberapa fungsi-fungsi tertentu yang dapat digunakan berdasarkan kebutuhan pemakainya yakni;

- a. Sebagai alat untuk mengekspresikan diri

Manusia dapat menyatakan secara terbuka segala sesuatu yang tersirat dalam pikirannya kepada orang lain atau kesemua orang mulai dari bayi, anak-anak, orang dewasa sampai kepada orang tua. Seorang

penulis mengekspresikan diri melalui tulisannya, seorang penyair melalui syairnya, seorang pencipta lagu melalui lagunya, seorang pelukis melalui lukisannya, dan seterusnya. Ketika pemakaian bahasa untuk mengekspresikan diri, si pemakai bahasa tidak perlu mempertimbangkan siapa yang menjadi pendengarnya. Dia menggunakan bahasa hanya untuk kepentingan pribadi.

b. Alat Komunikasi

Ketika kita menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi, kita sudah memiliki tujuan dan maksud tertentu. Maksud dan tujuan kita agar dapat dipahami oleh orang lain. Kita ingin menyampaikan gagasan, pikiran, pendapat, harapan, perasaan dan lain-lain yang dapat diterima oleh oranglain.

c. Alat Integrasi dan Adaptasi Sosial

Sebagai bangsa Indonesia seharusnya kita merasa bangga memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan (nasional). Dengan demikian, berbagai seni, tradisi, religi, budaya, bahasa dan adat-istiadat yang tersebar di seluruh wilayah nusantara terikat oleh bahasa persatuan yakni bahasa Indonesia. Sejarah telah membuktikan bahwa selama 75 tahun ini bahasa Indonesia telah berfungsi mampu menjadi integrasi bangsa. Beratus-ratus kelompok etnis di tanah air kita dapat bersatu dan dipersatukan dengan bahasa Indonesia ini.

d. Alat Kontrol Sosial

Sebagai alat kontrol sosial, bahasa Indonesia sangat efektif.

Kontrol sosial ini dapat diterapkan pada diri kita sendiri atau kepada masyarakat pemakainya. Berbagai penerangan dan informasi pendidikan disampaikan melalui bahasa. Buku-buku pelajaran di sekolah sampai universitas, buku- buku instruksi, perundang-undangan serta peraturan pemerintah lainnya adalah salah satu contoh penggunaan bahasa Indonesia sebagai alat kontrol sosial.

Maka dapat disimpulkan bahwa bahasa fungsi utamanya adalah agar dapat berkomunikasi, berinteraksi dan untuk mengidentifikasi diri. Fungsi ini memang sangat umum tetapi terlepas dari pada fungsinya sebagai alat komunikasi bahasa juga dapat berfungsi sebagai bahasa lambang kebanggaan kebangsaan serta untuk penyatuan berbagai suku bangsa yang berbeda latar budayanya.

11. Tujuan Pelajaran Bahasa Indonesia

Pembelajaran Bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan. Keterampilan bahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra indonesia. Dengan standar kompetensi mata pelajaran bahasa indonesia ini bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

a. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang

berlaku, baik secara lisan maupun tulis.

- b. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
- c. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual serta kematangan emosional dan sosial.
- e. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Dengan demikian tujuan belajar Bahasa Indonesia adalah untuk di arahkan agar meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan Bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis.

12. Nilai Penting Bahasa Indonesia Bagi Siswa

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang paling penting dikawasan Republik Indonesia. Kedudukan Bahasa Indonesia sangatlah penting. Bahasa Indonesia menduduki tempat yang terkemuka diantara beratus-ratus bahasa nusantara yang masing-masing sangat penting bagi penuturnya sebagai bahasa ibu. Dengan begitu Bahasa Indonesia penting untuk dipelajari siswa karena;

- a. Sebagai suatu alat untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dengan lingkungan.
- b. Sebagai suatu alat untuk mengembangkan kemampuan intelektual siswa.
- c. Sebagai suatu alat untuk mengembangkan ekspresi siswa lewat sastra.

Belajar Bahasa Indonesia merupakan salah satu sarana yang dapat mengakses berbagai informasi dan kemajuan ilmu pengetahuan. Sebab itu, kemahiran berkomunikasi dalam bahasa Indonesia secara lisan dan tulisan harus benar-benar dimiliki dan ditingkatkan dalam pembelajaran.

B. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai hal yang penting. Dengan demikian maka kerangka berpikir adalah sebuah pemahaman yang melandasi pemahaman-pemahaman yang lainnya atau sebuah pemahaman yang paling mendasar dan menjadi pondasi bagi setiap pemikiran atau suatu bentuk proses dari keseluruhan dari penelitian yang akan digunakan atau yang akan dilakukan.

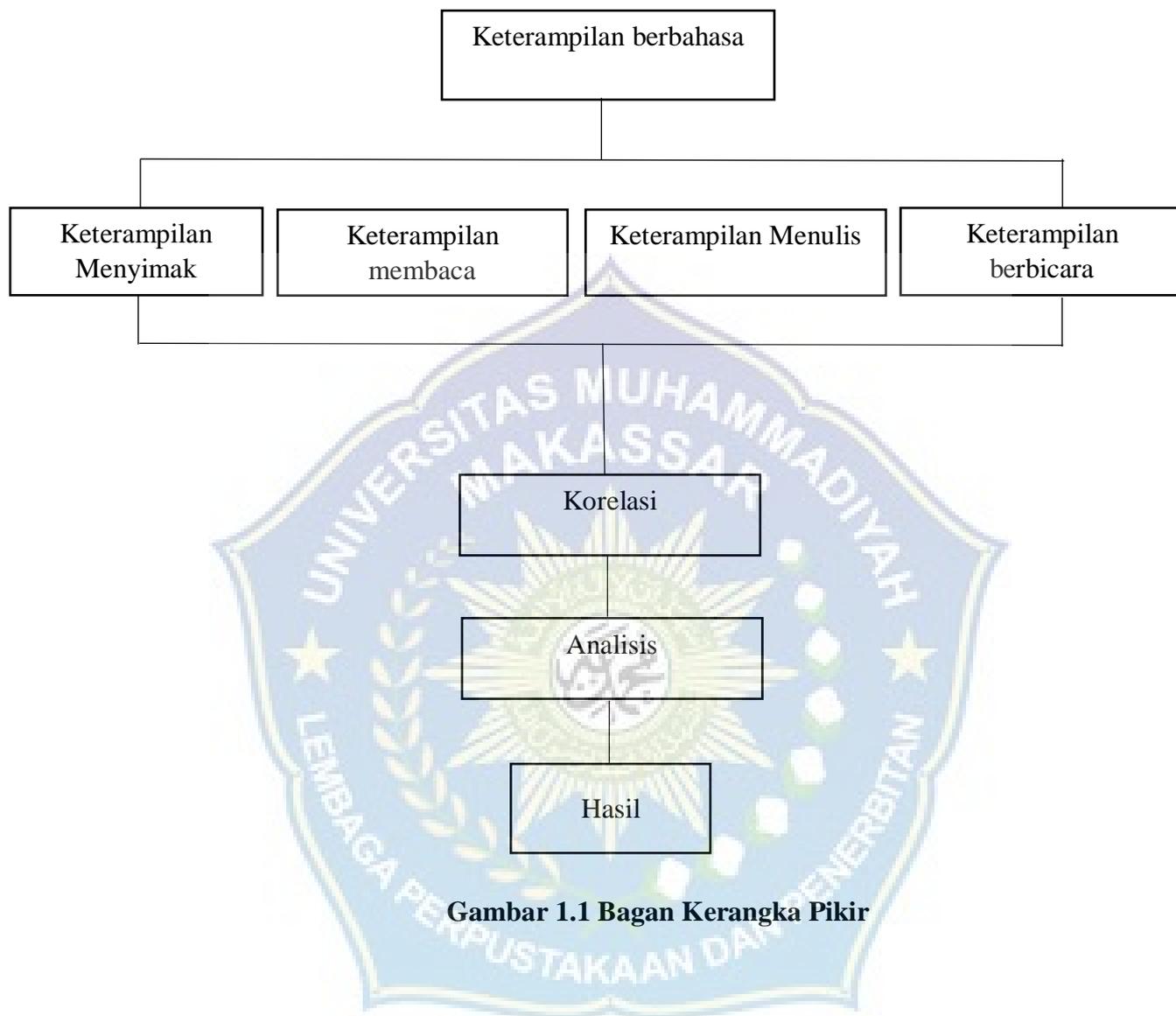
Keterampilan menyimak merupakan kegiatan menyerap dan menerima gagasan atau pikiran dengan penuh perhatian, apresiasi dan pemahaman agar dapat memperoleh informasi atau pesan yang disampaikan orang lain melalui ujaran dengan tepat, benar, akurat dan lengkap. Sedangkan keterampilan berbicara merupakan suatu

keterampilan berbahasa siswa dalam menyampaikan ide gagasan secara lisan.

Pada pembelajaran Bahasa Indonesia keterampilan menyimak tidak lepas dari keterampilan berbicara siswa karena dengan pembelajaran berbicara siswa dapat berkomunikasi di dalam maupun di luar kelas sesuai dengan kehidupan sehari-hari siswa akan selalu melakukan dan dihadapkan pada situasi dan kegiatan berbicara. Namun pada kenyataannya pembelajaran berbicara di sekolah belum dapat dikatakan maksimal sehingga keterampilan peserta didik dalam berbicara pun masih dikatakan rendah dan perlu ditingkatkan. Kerangka pikir penelitian ini dirumuskan dengan bagan sebagai berikut.

Adapun variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah:

1. Keterampilan menyimak, sebagai variabel bebas (X).
2. Keterampilan berbicara, sebagai variabel terikat (Y).



Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap suatu rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah peneliti tersebut telah dinyatakan ke dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan dengan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori-teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Berdasarkan dari pada pendapat diatas bisa diartikan bahwa hipotesis adalah dugaan atau praduga sementara dari permasalahan yang perlu diuji suatu kebenarannya melalui analisis. Berdasarkan dari kerangka berpikir yang telah diuraikan, hipotesis pada penelitian ini adalah:

H_0 : Tidak ada hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara

H_1 : Ada hubungan antara keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui sedangkan metode penelitian yang digunakan adalah metode survei dengan teknik analisis regresi satu *predictor*. Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data tertentu dengan tiga tujuan penting diantaranya:

1. Mendeskripsikan keadaan yang alami yang hidup pada saat itu.
2. Mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan.
3. Menentukan hubungan sesuatu yang hidup diantara kejadian spesifik.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian dalam penelitian ini ialah eksperimen yakni kerangka kerja yang digunakan untuk melaksanakan penelitian. Desain penelitian memberikan gambaran tentang prosedur untuk mendapatkan informasi atau data yang diperlukan untuk menjawab seluruh pertanyaan penelitian. Oleh karena itu, sebuah desain penelitian yang baik akan menghasilkan sebuah proses penelitian yang efektif dan efisien.

Desain penelitian ini digambarkan Korelasi Pearson Product Moment (r) dapat diformulasikan sbb

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Gambar 1.2 Desain Penelitian

Keterangan:

r_{xy} : koefisien validitas

N : banyak nya subjek

X : Nilai pebanding

Y : Nilai dari instrumen yang akan di cari validitasnya

dengan ketentuan $-1 \leq r \leq 1$. Dan interpretasi koefisien korelasi nilai r .

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kelas VIII Sekolah SMPN 5 Barru, Kab. Barru.

2. Waktu Penelitian

Rencana Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 24 Januari 2022 sampai dengan tanggal 24 february 2023 atau bisa dikatakan dilakukan dengan jangka waktu penelitian selama 1 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016: 115). Populasi di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMPN 5 Barru, Kab. Barru tahun ajaran 2022/2023.

2. Sampel Penelitian

Pengertian Sampel menurut Sugiono (2017:215) adalah “sebagian dari populasi itu”. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *nonprobability sampling* jenis *purposive sampling* yakni menentukansampel dengan cara pertimbangan tertentu.

Adapun langkah menentukan sampel dalam penelitian ini adalah:

- a. Mula-mula ditentukan dulu wilayah populasi yaitu semua siswa kelas VIII SMPN 5 Barru bejumlah 47 orang.
- b. Kemudian menentukan sampel dengan cara sederhana seperti dilakukan dengan cara menunjuk langsung. Adapun sampel pada penelitian ini VIII A dan VIII B.

D. Instrumen Penelitian

- a. Observasi ialah digunakan untuk mengamati segala bentuk dari kemampuan berbicara dan kemampuan menyimak siswa kelas VIII yang ada di sekolah SMP 5 Barru.

- b. Lembar wawancara digunakan untuk memperoleh informasi mengenai hal yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, wawancara dilakukan kepada informan yang ada dilingkungan SMP 5 Barru. Hasil wawancara dijadikan bahan pengumpulan data.
- c. RPP digunakan sebagai acuan dalam mengukur kemampuan siswa dalam keterampilan berbahasa tersebut dan menjadi acuan dalam pelaksanaan penelitian.
- d. Tes lisan merupakan bentuk tes yang menuntut siswa merespon ataupun menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan tes lisan yang diberikan oleh guru
- e. Dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam melakukan penelitian disekolah SMP 5 Barru.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Jenis Data

Data kuantitatif yaitu jenis data yang dapat diukur atau dihitung secara langsung dalam bentuk angka-angka melalui penyebaran tes instrumen.

- a. Data primer yaitu data yang diperoleh melalui penelitian di lapangan baik melalui responden maupun hasil pengamatan.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh dari hasil bacaan dari buku-buku, majalah, makalah dan maupun kepustakaan lain yang ada hubungannya dengan permasalahan atau penelitian yang dilakukan.

F. Teknik Pengumpulan Data serta Instrumen yang Digunakan

Pengumpulan data penelitian bertempat di SMPN 5 Barru Kab. Barru. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan tes kemampuan berbicara dalam bentuk tes lisan, sedangkan untuk keterampilan menyimak digunakan teknik non tes dalam bentuk angket.

a. Angket atau Kuesioner

Teknik ini digunakan untuk mendapatkan data tentang minat membaca siswa yaitu dengan kuesioner skala sikap. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2016: 137).

Indikator dari keterampilan menyimak meliputi: (1) Kesadaran, (2) Kemampuan, (3) Perhatian, (4) Perasaan senang. Angket ini berisi 10 butir pernyataan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan keterampilan menyimak. Setiap butir pernyataan disediakan lima jawaban alternatif tanggapan (respons) yang dapat dipilih oleh responden. Penilaian atas masing-masing item dengan metode kuantitatif mengarah pada penskoran Likert yaitu satu sampai dengan lima.

Tabel 3.3 Kategorisasi Skor Minat Baca

Skor Rujukan	Skor Maksimal	Skor Hasil	Kategori
85 – 100	200	170 – 200	Sangat Baik
70 – 84	200	140 – 169	Baik
60 – 69	200	120 – 139	Cukup
50 – 59	200	100 – 119	Rendah
< 50	200	< 100	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2016: 137).

b. Tes Lisan

Tes lisan adalah tes yang pelaksanaannya dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan siswa. Tes lisan termasuk kelompok tes verbal, yaitu tes soal dan jawabannya menggunakan bahasa lisan Thoha, (2018:61). Pada penelitian ini, siswa tampil di depan teman sekelas memberikan komentar tentang peristiwa faktual dari tema yang dipilih, yang terjadi di sekitar siswa. Tes lisan ini digunakan untuk mendapatkan data tentang keterampilan berbicara. Untuk menghindari kesubjektifan, penilaian berkomentar siswa maka penilaian dilakukan oleh dua orang yaitu peneliti dan guru Bahasa Indonesia.

$$\text{Skor} = \text{Penilai 1} + \text{Penilai 2} + \text{Penilai 3}$$

Tabel 3.4 Kategorisasi Skor Tes Keterampilan Berbicara

No	Skor Rujukan	Skor Maksimal	Skor Hasil	Kategori
1	85 – 100	90	69.00 – 90.00	Sangat Baik
2	70 – 84	90	61.00 – 68.99	Baik
3	60 – 69	90	53.00 – 60.99	Cukup
4	50 – 59	90	45.00 – 52.99	Rendah
5	< 50	90	< 45.00	Sangat Rendah

(Sugiyono, 2016: 138).

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2016: 59) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Penelitian ini terdiri atas satu variabel bebas (*independent variable*) dan satu variabel terikat (*dependent variable*). Kedua variabel penelitian yang menjadi subjek penelitian, adalah:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas adalah merupakan variabel yang memengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat (Sugiyono, 2016:59). Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah Keterampilan menyimak (X).

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Pada penelitian ini yang menjadi variabel terikat adalah Keterampilan Berbicara (Y).

Penelitian ini bertujuan untuk memaparkan adanya suatu korelasi keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPN 5 Barru untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang

variabel- variabel dalam penelitian ini, maka akan diberikan batasan-batasan sebagai berikut:

1) Keterampilan Menyimak

Definisi operasional dari menyimak adalah kecenderungan untuk selalu mengaktifkan pikiran untuk dapat mengidentifikasi bunyi bahasa dalam berbagai situasi dan kondisi. Indikator data variabel adalah skor angket. Untuk mengukur minat membaca, indikatornya adalah (1) kesadaran, (2) kemampuan, (3) perhatian dan (4) perasaan senang pada saat membaca. Skala pengukuran variabelnya adalah skala interval X.

2) Keterampilan berbicara

Tingkat keterampilan siswa dalam melakukan aktivitas berbicara dengan memilih tema peristiwa faktual dan memberi komentar yang dapat dilihat dari indikator penguasaan materi, keberanian, kelancaran berbicara, keruntutan cerita, ketepatan pilihan kata serta penampilan yang menarik, pada siswa VIII SMPN 5 Barru.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi atas dua yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan yang diajukan bertujuan untuk mendeskripsikan variabel tingkat keterampilan menyimak dan

penguasaan kosa kata dengan keterampilan berbicara siswa kelas VIII SMPN 5 Barru.

Analisis data dengan teknik deskriptif dinyatakan dalam sebuah predikat yang menunjukkan pada pernyataan keadaan, ukuran, seperti tinggi atau baik, cukup atau sedang, kurang dan rendah. Hal ini tampak pada tabel berikut:

Tabel 3.5 Format Kategori Penilaian Variabel

No	Skor	Kategori
1	96 - 100	Sangat Tinggi
2	86 - 95	Tinggi
3	75 - 85	Sedang
4	0 - 69	Rendah

(Sugiyono, 2019: 121).

2. Analisis Statistik Inferensial

Model analisis data yang digunakan adalah analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui mengenai ada tidaknya pengaruh positif dari masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Dengan demikian, data variabel X dan Y diolah dan dianalisis dengan teknik analisis inferensial sedangkan untuk pengujian hipotesis digunakan analisis *statistic parametric* dengan model regresi linear berganda yang diolah dengan program analisis data dengan menggunakan *software SPSS 21.0 for windows*.

Pengambilan keputusan penerimaan hipotesis dengan uji t digunakan kriteria sebagaimana dinyatakan oleh Arif Tiro (2019) sebagai berikut:

1. Jika nilai $t_{hitung} \geq t_{tabel}$, maka H1 diterima dan H0 ditolak berarti terdapat korelasi keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa Kelas VIII SMPN 5 Barru.
2. Jika nilai $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka H1 ditolak dan H0 diterima berarti tidak terdapat korelasi keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara siswa Kelas VIII SMPN 5 Barru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dilakukan maka, ada dua variabel dalam penelitian ini yang ingin diteliti. Variabel yang dimaksud adalah satu variabel independen yaitu variabel kemampuan menyimak dan satu variabel dependen yaitu kemampuan berbicara. Variabel independen tersebut akan dianalisis dan dilihat pengaruhnya terhadap kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMPN 5 Barru. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2010).

Sebelum analisis dilakukan terlebih dahulu dilaksanakan kegiatan pengumpulan data variabel penelitian sebagai bahan analisis. Adapun data variabel meliputi: data kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara siswa. Data dari lapangan setelah diolah, selanjutnya dianalisis dengan statistik deskriptif dan statistik parametrik yang meliputi analisis regresi linear sederhana sesuai dengan tujuan penelitian ini untuk mengetahui korelasi kemampuan menyimak dan keterampilan berbicara siswa.

A. Hasil Penelitian

Analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian adalah (1) mean (rata-rata), (2) median, (3) modus, (4) simpangan baku, (5) varians. Setelah analisis deskriptif terhadap data masing-masing variabel penelitian ini maka pengujian selanjutnya yang dilakukan adalah pengujian analisis regresi linear dan regresi ganda untuk mengetahui besarnya pengaruh antar variabel bebas dengan variabel terikat. Secara parsial dan simultan (bersama-sama). Hasil analisis deskriptif maupun hasil statistik inferensial secara lengkap dapat dilihat pada daftar

lampiran 5 dan rangkuman hasil analisisnya disajikan dengan sistematika penyajian sebagai berikut:

a. Data kemampuan menyimak

Tabel 4.2 Hasil Tes Kemampuan Berbicara pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX. 1 SMP Negeri 5 Barru

No	Kode Siswa	Nilai
1.	001	70
2.	002	70
3.	003	60
4.	004	70
5.	005	80
6.	006	70
7.	007	70
8.	008	80
9.	009	89
10.	010	80
11.	011	80
12.	012	70
13.	013	70
14.	014	60
15.	015	60
16.	016	70
17.	017	70
18.	018	70
19.	019	70
20.	020	70
21.	021	100
22.	022	70
23.	023	70
24.	024	70
25.	025	80
26.	026	80
27.	027	60
28.	028	70
29.	029	60
30.	030	90
31.	031	70

Jumlah	2249
Rata-Rata	72,54

Data keterampilan berbicara merupakan skor yang diperoleh melalui tes kemampuan berbicara. Data ini memiliki skor tertinggi 100 dan terendah 60. Dengan rata-rata sebesar 72,54. Pemerolehan statistik ini, pengerjaannya dilakukan dengan menggunakan program *SPSS* dan berdasarkan hasil analisis deskriptif.

Data yang dikumpulkan dapat diolah dengan menggunakan rumus Korelasi Produk Moment, yakni :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Untuk mempermudah mengolah data tersebut dan untuk mengetahui Korelasi antara Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru, maka dapat di buat tabel penilaian sebagai berikut:

Tabel 4.3 Korelasi antara Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru

No	Kode Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	001	70	70	4900	4900	4900
2	002	80	70	6400	4900	5600
3	003	75	60	5625	3600	4875
4	004	80	70	6400	4900	5600
5	005	80	80	6400	6400	6400
6	006	70	70	4900	4900	4900
7	007	70	70	4900	4900	4900
8	008	84	80	6400	6400	6400
9	009	100	80	10000	6400	18000
10	010	80	80	6400	6400	6400

1	011	90	80	8100	6400	7200
1	012	80	70	6400	4900	5600
1	013	70	70	4900	4900	4900
1	014	80	60	6400	3600	4800
1	015	60	60	3600	3600	3600
1	016	50	70	2500	4900	3500
1	017	80	70	6400	4900	5600
1	018	70	70	4900	4900	4900
1	019	70	70	4900	4900	4900
2	020	70	70	4900	4900	4900
2	021	90	100	8100	10000	18000
2	022	60	70	3600	4900	4100
2	023	70	70	4900	4900	4900
2	024	70	70	4900	4900	4900
2	025	80	80	6400	6400	6400
2	026	80	80	6400	6400	6400
2	027	60	60	3600	3600	3600
2	028	70	70	4900	4900	4900
2	029	60	60	3600	3600	3600
3	030	70	90	4900	8100	6300
3	031	80	70	6400	4900	5600
Jumlah		2299	2249	173025	164200	186575

Diketahui :

$$N : 31$$

$$\sum X : 2299$$

$$\sum Y : 2.249$$

$$\sum X^2 : 173.025$$

$$\sum Y^2 : 164.200$$

$$XY : 186.575$$

$$(X)^2 : 5.285.401$$

$$(Y)^2 : 5.028.001$$

Selanjutnya untuk menghitung koefisien korelasi berdasarkan rumus korelasi yaitu Korelasi Produk Moment ditunjukkan sebagai berikut :

$$r = \frac{n \cdot (\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2) \cdot (n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

$$r_{xy} = \frac{((31)186.575) - (2299).(2249)}{((31) 173.025) - (5.285.401) \cdot ((31)164. 200)-(5.028.001)}$$

$$r_{xy} = \frac{(5.783.825) - (5.170.451)}{((5.363.775) - (5.285.401) \cdot (5.090.200)-(5. 028.001)}$$

$$r_{xy} = \frac{613.374}{(78.374) \cdot (62.199)}$$

$$r_{xy} = \frac{613.374}{4.874.784.426}$$

$$r_{xy} = 0.125$$

Untuk menyatakan dan menentukan bobot tingkat Korelasi antara Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru maka, dapat menggunakan Kriteria rentang nilai korelasi koefisien, adapun kriterinya dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel. 4. Kriteria Nilai Korelasi Koefesia

No	Interval koefisien	Tingkat hubungan
1.	0.800 – 1000	Sangat Tinggi
2.	0.600 - 0.800	Tinggi
3.	0.400 - 0.600	Rendah
4.	0,200 - 0.400	Sangat rendah

5.	0,000 – 0,200	Tidak ada korelasi
----	---------------	--------------------

Berdasarkan Kriteria tingkat korelasi pada tabel di atas di mana nilai r di hitung adalah 0.125 berarti berada pada rentang nilai antara 0.000-0,200 maka dapat di katakana bahwa tidak terjadi atau tidak ada korelasi dalam kemampuan Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru

Dari hasil pengumpulan dan pengolahan data dapat di berikan interpretasi terhadap kemampuan Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru, untuk memberikan interpretasi terhadap data, maka dapat menggunakan acuan niali sebagai berikut :

Skor Rujukan	Kategori
85 – 100	Sangat Baik
70 – 84	Baik
60 – 69	Cukup
50 – 59	Rendah
< 50	Sangat Rendah

Untuk kemampuan berbicara pada umumnya siswa kelas IX. 1 SMPN 5 Barru masih sangat rendah. Hal ini dapat dibuktikan dengan nilai hasil belajar siswa terhadap kemampuan berbicara. Dari 31 siswa hanya 9 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Masih ditemukan siswa 22 siswa yang belum memenuhi standar nilai KKM.

B. Pembahasan

Pada proses pembelajaran kemampuan Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru, siswa diarahkan oleh guru untuk menyimak atau mendengarkan guru saat pembelajaran.

Hasil keterampilan menyimak sebelumnya cenderung monoton, hal ini disebabkan kurangnya motivasi siswa dalam pembelajaran dan penyajian materi pengajaran kurang maksimal dan metode yang digunakan kurang tepat, hal ini dibuktikan dengan keterampilan menyimak masih rendah. Nilai yang didapat dari tes yang diberikan masih belum mencapai kriteria ketuntasan. Maka diperlukan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan ini. Dengan memberikan tes keterampilan menyimak dapat diketahui kemampuan siswa dalam menyimak serta dapat memahami maksud pembelajaran.

Teknik yang di gunakan ternyata sangat membantu siswa dalam menyimak. Hal ini dapat dilihat dari hasil jawaban dari soal keterampilan . Dari pemaparan ini, jelas memperlihatkan adanya kesesuaian antara rancangan di Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan pelaksanaan tindakan saat berinteraksi dengan siswa di kelas.

Hasil analisis data penelitian ini, dapat juga diuraikan berdasarkan temuan korelasi Kemampuan Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru Perbandingan hasil rata-rata antara keterampilan menyimak dan

keterampilan berbicara yaitu keterampilan menyik diperoleh nilai rata-rata 74,16, dan keterampilan berbicara dengan nilai rata-rata siswa adalah 72,54. Untuk kemampuan menyimak, pada umumnya siswa memiliki tingkat kebiasaan yang sangat rendah dalam menyimak. Hal ini terbukti dari 31 siswa terdapat 7 siswa yang masuk dalam kategori sedang, dan 2 orang yang memiliki kebiasaan menyimak tingkat tinggi, dan 22 orang memiliki kemampuan menyimak rendah, Artinya 22,58% memiliki kemampuan menyimak pemahaman tingkat sedang, 6,45% memiliki kemampuan menyimak tingkat tinggi dan 70,96% memiliki kemampuan menyimak tingkat rendah.

Demikian pula dengan kemampuan berbicara . Hal ini terbukti dari 31 siswa terdapat 7 siswa yang masuk dalam kategori sedang, dan 2 orang yang memiliki kebiasaan berbicara tingkat tinggi, dan 22 orang memiliki kemampuan berbicara, Artinya 22,58% memiliki kemampuan berbicara tingkat sedang, 6,45% memiliki kemampuan berbicara tingkat tinggi dan 70,96% memiliki kemampuan membaca pemahaman rendah. Maka kemampuan berbicara siswa masih harus lebih ditingkatkan

Korelasi Kemampuan Menyimak dan kemampuan berbicara dapat diketahui melalui hasil uji hipotesis dengan menggunakan analisis korelasi koefisien produk momen. Berdasarkan hasil hipotesis bahwa tidak terdapat korelasi antara keterampilan menyimak dengan keterampilan berbicara pada siswa IX.1 SMPN 5 Barru. Hasil uji hipotesis yang diperoleh yaitu 0,125 yang tergolong dalam kategori tidak terdapat korelasi antara

keterampilan menyimak dan keterampilan berbicara.

Sejalan dengan Kartika Sari (2018) yang berjudul Hubungan antara Keterampilan Menyimak Dengan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara. Hasil tes yakni keterampilan siswa berdasarkan nilai rata-rata dalam menyimak yang meliputi unsur 5W+1H yakni meliputi unsur *what* (*apa*), unsur *who* (*siapa*), unsur *when* dan *where* (*kapan dan di mana*), unsur *why* (*kenapa*), dan unsur *how* (*bagaimana*). Hasil tes keterampilan siswa dalam menyimak memperoleh hasil rata-rata kelas 68,96 kategori baik. Berdasarkan pengolahan data uji *t*, penelitian ini ada pada kriteria H_0 ditolak dan H_a diterima, yakni berdasarkan perhitungan data yang diperoleh t hitung = 2,63 Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara keterampilan menyimak wawancara dan keterampilan menulis hasil wawancara kelas IX Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjung pinang tahun pelajaran 2017/2018.

Persamaan penelitian ini dnegan penelitian kartika yaitu sama meneliti hubungan antar dua aspek kebahasaan, metode penelitian yang digunakan juga hampir sama. Namun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada dua aspek kebahasaan yang di teliti.

Berdasarkan hasil uji hipotesis mengenai Korelasi Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru H_1 ditolak dan H_0 diterima, berarti tidak terdapat Korelasi kemampuan Keterampilan Menyimak dan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Simpulan penelitian dikemukakan berdasarkan hasil analisis regresi dalam pengujian hipotesis. Demikian pula saran agar penelitian ini dimanfaatkan untuk menambah informasi mengenai kemampuan menyimak, penguasaan kosakata dan kemampuan berbicara.

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dipaparkan di depan, dapat ditarik simpulan sebagai berikut: Hasil analisis regresi sederhana menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan ada pengaruh positif yang signifikan kemampuan menyimak terhadap kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMPN 5 Barru yang telah teruji kebenarannya. Keduanya berjalan seiring, artinya kemampuan menyimak siswa yang tinggi, diikuti dengan kemampuannya berbicara yang baik. Hasil ini ditunjukkan dengan nilai $t = 19,026$ dengan $\text{sig}(p) = 0.000$, dimana $p = 0.000 < 0.05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, selain itu sumbangan kemampuan menyimak terhadap kemampuan berbicara yang diperoleh dalam penelitian ini sebesar 75,7%

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa hipotesis penelitian yang diajukan diterima, yaitu ada hubungan antara kemampuan menyimak dan kemampuan berbicara siswa kelas VIII SMPN 5 Barru.

B. Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan simpulan yang telah diuraikan di atas, maka diajukan saran-saran sebagai berikut:

- 1) *Pertama*, kepada guru bahasa Indonesia, dalam upaya meningkatkan keterampilan siswa dalam berbicara secara optimal, guru diharapkan tidak hanya menekankan pada kemampuan linguistik, namun juga harus memperhatikan aspek-aspek lain yang menunjang pencapaian hasil yang diinginkan, misalnya kemampuan menyimak. Selain hal tersebut, dalam pengajaran mata pelajaran bahasa Indonesia haruslah mempunyai tujuan utama yaitu pada aspek penggunaan bahasa, bukan pada pengetahuan bahasa. Sehingga guru harus memberikan tugas-tugas yang bersifat mengembangkan dan memotivasi pola pikir siswa .
- 2) *Kedua*, kepada siswa, dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan menyimak memberikan sumbangan yang cukup besar terhadap kemampuan berbicara. Oleh karena itu usaha meningkatkan kemampuan menyimak siswa perlu dilakukan secara sistematis dan terus menerus. Selain dari sekolah (dalam hal ini guru), peran orang tua untuk menumbuh kembangkan kemampuan menyimak juga sangat penting. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan buku-buku dan bacaan bacaan segar yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.

- 3) *Ketiga*, dalam upaya meningkatkan kemampuan berbicara pada siswa kelas VIII SMPN 5 Barru, guru perlu memperhatikan aspek kemampuan menyimak secara bersamasama, karena aspek tersebut telah terbukti memiliki peran yang penting dalam berbicara. Dengan kata lain, aktivitas berbahasa, khususnya berbicara, perhatian harus diarahkan tidak saja pada minat membaca siswa tetapi juga pada penguasaan kosakata siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal E. S Amran Tasi. (2017). *Cermat Berbahasa Indonesia Untuk Perguruan Tinggi*. Jakarta: Akademika Pessindo.
- Arikunto, Suharsimi, (2015), *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asih. (2016). *Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Fakhrunnissa Ipah, Erfan Gazali, dan Wawan Arwani. (2019). *Korelasi Kemampuan Menyimak dan Aktifitas Berpidato Terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Bagi Siswa*. Jurnal El Ibtikar, Vol. 8 No. 1.
- Hidayah, Nurul. Fiki Hermansyah. (2016) *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*”, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Jurusan PGMI. Volume 3 Nomor 2.
- Hidayatullah Fitri, Ernawati Arief, Yulianti Rasyid. (2018). *Korelasi Keterampilan Menyimak Berita Dengan Ketreampilan Menulis Teks Berita Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Batusangkar*, Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra. Vol 1, No. 1.
- Ifrianti Syofnidah. (2018). *Membangun Kompetensi Pedagogik Dan Keterampilan Dasar Mengajar Bagi Mahasiswa Melalui Lesson Study*, Jurnal Terampil Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. V No. 1.
- Iskandarwassid, Dadang Suhendar. (2015). *Strategi Pembelajaran Bahasa*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ismawati, Esti. Faraz Umaya. (2017). *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*, Yogyakarta: Ombak.
- Kementrian Agama RI. (2015). *Al-Quran dan Terjemahannya*, Solo: PT Serangkai Pustaka Mandiri.
- Kurniawan, Heru. (2015). *Pembelajaran Kreatif Bahasa Indonesia*, Jakarta: Prenadamedia Group.
- Loka, A (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Empat Aspek Keterampilan Berbahasa*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Ningsih, Suwarti. (2015). *Peningkatan Keterampilan Berbicara Melalui Metode Bercerita Siswa Kelas III sd Negeri 1 Beringin Jaya Kecamatan Bumi Raya Kabupaten Morowali*. Jurnal Kreatif. Vol 2 No 4.
- Nurgiyanto, Burhan, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*, Yogyakarta: BPEE Yogyakarta, 2016.

- Nurjamal, Daeng. (2015). *Terampil Berbahasa*, Bandung: Alfabet, 2016. Ridwan. Sunarto, Pengantar Statistika, Bandung: Alfabeta.
- Safitri, Yusmaniar. (2015). Nurzaman. Tatang. *Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Dengan Kemampuan Menulis Karangan Bahasa Arab*, jurnal pendidikan bahasa Arab.
- Sari, Kartika. (2016). *Hubungan Antara Keterampilan Menyimak Wawancara Dan Keterampilan Menulis Hasil Wawancara Kelas Viii Sekolah Menengah Pertama Negeri 10 Tanjungpinang*, Article E-Journal.
- Suarsih, Cicih. (2018). *Upaya Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa dengan Menerapkan Metode Show and Tell pada Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, Jurnal Penelitian Guru FKIP Universitas Subang. Vol. 1 No. 1.
- Subana. (2015). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*, Bandung: Pustaka Setia. Sudijono, Anas. (2018). *Pengantar Statistika Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Surfia Rika. (2015). *Hubungan Kemampuan Menyimak Paragraf Eksposisi Dengan Kemampuan Menulis Paragraf Eksposisi Siswa Kelas X SMA Taman Siswa Padang*. Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Tarigan, Henry Guntur, *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa, 2015.
- Tarigan, Henry Guntur. (2015). *Menyimak Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*, Bandung: Angkasa.
- Zainab. (28 Januari 2019). *Hasil wawancara*.

LAMPIRAN



LAMPIRAN 1 PEDOMAN WAWANCARA DAN OBSERVASI

Pedoman Wawancara Peneliti dan Guru

1. Komunikasi Verbal

A. Berbicara dan menulis

- a. Apakah siswa mampu berkomunikasi dengan berbicara ?
- b. Bagaimana kejelasan vokal yang dihasilkan ?
- c. Apakah siswa mampu berkomunikasi melalui tulisan ?
- d. Bagaimana kejelasan dalam bahasa tulis ?

B. Menyimak

- a. Bagaimana motivasi siswa pada saat menyimak pembelajaran dalam kelas?
- b. Apakah siswa mendengarkan lawan bicaranya saat berkomunikasi ? bagaimana respon siswa ?

2. Komunikasi Non Verbal

- a. Apakah ekspresi wajah siswa tepat dengan topik pembicaraan saat berkomunikasi dengan guru?
- b. Apakah siswa melakukan kontak mata dengan lawan bicaranya ?
- c. Apakah siswa menggerakkan tangan sebagai isyarat saat berkomunikasi ?
- d. Apakah siswa melakukan sentuhan saat berkomunikasi dengan orang lain?
- e. Bagaimana penggunaan ruang dan jarak dalam berkomunikasi ?

Pedoman Observasi

No	Indikator Perilaku	Keterangan
1.	Komunikasi Verbal	
A.	Berbicara dan menulis	
a.	Berbicara dalam berkomunikasi	
b.	Jelas dalam berkomunikasi	
c.	Mampu berkomunikasi melalui tulisan	
d.	Jelas dalam bahasa tulis	
B.	Mendengar dan membaca	
e.	Kondisi pendengaran siswa	
f.	Respon siswa setelah mendengar lawan bicara	
g.	Mampu membaca	
h.	Respon komunikasi setelah membaca	
2.	Komunikasi Non Verbal	
a.	Ekspresi wajah tepat dengan topik pembicaraan	
b.	Melakukan kontak mata dengan lawan bicara	
c.	Menggerakkan tangan sebagai isyarat	
d.	Melakukan sentuhan saat berkomunikasi	
e.	Kecepatan berbicara	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN(RPP)

Sekolah	: SMPN 5 Barru
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas	: VIII
Semester	: 1
Materi Pembelajaran	:
Bercerita Waktu	: 3 jam
Pelajaran	

A. STANDAR KOMPETENSI

Berbicara: 6. Mengekspresikan pikiran dan perasaan melalui kegiatan bercerita

B. KOMPETENSI DASAR

6.1 Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat

C. MATERI PEMBELAJARAN

- 1) Cerita adalah karangan pendek yang berbentuk prosa yang mengisahkan tentang suatu peristiwa, disajikan secara singkat. Cerita dapat juga dikatakan sebagai buah dari pemikiran dan rasa yang disampaikan dengan gaya bahasa yang bervariasi dengan maksud tertentu.
- 2) Bercerita adalah suatu keahlian atau keterampilan yang dimiliki seseorang dalam menyampaikan suatu rangkaian peristiwa yang dialami tokoh.
- 3) Tujuan bercerita adalah menyampaikan ide dari pencerita kepada pendengar untuk menghibur dan menambah pengalaman pendengar.
- 4) Unsur-unsur dalam bercerita yaitu penghayatan, vokal, dan penampilan.
- 5) Syarat cerita yang baik : a) mampu bercerita dengan runtut, b) mampu menggambarkan tokoh dan latar dengan jelas, c) didukung oleh intonasi yang jelas gerakan dan mimik yang mendukung.

D. INDIKATOR PENCAPAIAN KOMPETENSI

No	Indikator Pencapaian Kompetensi	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa
1	Mengidentifikasi pokok-pokok cerita	<ul style="list-style-type: none"> • Religius • Kreatif • Percaya Diri
2	Menyusun pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik	
3	Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat	

E. TUJUAN PEMBELAJARAN

Setelah membaca cerita siswa dapat:

- Mengidentifikasi pokok-pokok cerita
- Menyusun pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik
- Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat

F. METODE PEMBELAJARAN

- Diskusi
- Penugasan
- Ceramah

G. STRATEGI PEMBELAJARAN

Tatap Muka	Terstruktur (tugas yang dirancang untuk)	Mandiri
<ul style="list-style-type: none"> • Mengidentifikasi pokok-pokok cerita. • Menyusun pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik. • Bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat 	<p>Contoh cerita berjudul "Roro Jonggrang"</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa ditugaskan untuk membaca sebuah cerita di rumah yang diambil dari berbagai sumber. • Siswa diminta mengidentifikasi pokok-pokok cerita yang sudah dibaca. • Siswa diminta menyusun pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik untuk dibacakan pada pertemuan selanjutnya.

H. LANGKAH-LANGKAH KEGIATAN PEMBELAJARAN

No.	Kegiatan Belajar	Nilai Budaya Dan Karakter Bangsa
1.	<p><i>Kegiatan Awal</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru mengajak siswa berdoa sebelum memulai pelajaran. • Guru mempersiapkan kegiatan pembelajaran menanyakan peserta didik yang tidak hadir. • Guru mengajak peserta didik mengingat kembali pembelajaran yang telah dipelajari terkait pementasan drama dan dikaitkan dengan yang akan dipelajari. 	Religius
2.	<p><i>Kegiatan Inti</i></p> <p><i>Eksplorasi</i> Dalam kegiatan eksplorasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mengambil undian di dalam botol untuk menentukan urutan membacakan cerita di depan kelas. <p><i>Elaborasi</i> Dalam kegiatan elaborasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa secara kelompok mengidentifikasi pokok-pokok cerita yang dibawa dari rumah. • Siswa secara individu diminta menyusun pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang baik dan menarik. <p><i>Konfirmasi</i></p>	Kreatif Percaya Diri
	<p>Dalam kegiatan konfirmasi :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa bercerita di depan kelas dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat. • Siswa lain mendengarkan temannya yang sedang maju di depan kelas. • Guru mengomentari penampilan siswa saat bercerita di depan kelas. • Guru menjelaskan bagaimana cara membacakan cerita yang baik. 	

3.	<p><i>Kegiatan Akhir</i></p> <ul style="list-style-type: none"> • Guru dan siswa melakukan refleksi tentang kesulitan dan manfaat dari kegiatan pembelajaran yang telah berlangsung. • Guru menginformasikan kegiatan yang akan dilakukan pada pertemuan selanjutnya. • Guru dan siswa mengakhiri proses pembelajaran dengan berdoa bersama. 	Religius
----	---	----------

I. ALOKASI WAKTU 3 x 40 menit

J. SUMBER BELAJAR/ ALAT/ BAHAN

- Buku panduan kelas VII berjudul Bahasa Indonesia 1 untuk SMP/MTS Kelas VIII

K. PENILAIAN

Rubrik penilaian bercerita dengan urutan yang baik, suara, lafal, intonasi, gestur, dan mimik yang tepat.

Komponen Penilaian	Skala nilai	Keterangan
Urutan cerita	1-5	
Suara	1-5	
Lafal	1-5	
Intonasi	1-5	
Gestur	1-5	
Mimik	1-5	
Jumlah		

Petunjuk Penskoran:
Skor menggunakan skala
1 sampai 5 Perhitungan
skor akhir menggunakan
rumus:

$$\frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 10 = \text{skor akhir}$$

Barru, 10 Januari 2023

Guru Mata Pelajaran

Mahasiswa Peneliti

Fitriati, S.Pd.

Akbar Hamid



INSTRUMEN KETERAMPILAN BERBICARA

1. Tampililah kedepan kelasmu bersama teman kelompok berdiskusi dengan materi debat berdasarkan fakta yang terjadidisekitarmu dan berikan komentar!

Pilihlah salah satu persoalan nyata di bawah ini :

- a. Permasalahan dan pengolahan sampah di lingkungan sekolah
 - b. Siswa yang malas mengerjakan PR
 - c. Putri Gisela
2. Waktu yang disediakan untuk bercerita dan memberi komentar menit.
 3. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam bercerita:
 - 1) Penguasaan materi cerita (isi)
 - 2) Keberanian
 - 3) Kelancaran
 - 4) Keruntutan
 - 5) Ketepatan pilihan kata

**KODE
RESPONDEN**

.....

C. INSTRUMEN FORMAT OBSERVASI UJI COBA

KETERAMPILAN BERBICARA

NO	ASPEK	SKO R	KATEGORI	DESKRIPTOR
1	Penguasaan materi (isi)	5	Sangat baik	Isi yang diceritakan sangat dikuasai
		4	Baik	Isi yang diceritakan dikuasai
		3	Sedang	Isi yang diceritakan cukup dikuasai
		2	Kurang	Isi yang diceritakan kurang dikuasai
		1	Sangat Kurang	Isi yang diceritakan sangat kurang dikuasai
2	Keberanian	5	Sangat baik	Sangat berani tampil
		4	Baik	Berani tampil
		3	Sedang	Cukup berani tampil
		2	Kurang	Kurang berani tampil
		1	Sangat Kurang	Tidak berani tampil
3	Kelancaran	5	Sangat baik	Cara memaparkan sangat lencer
		4	Baik	Cara memaparkan lencer
		3	Sedang	Cara memaparkan cukup lencer
		2	Kurang	Cara memaparkan kurang lencer
		1	Sangat Kurang	Cara memaparkan sangat tersendat-sendat
NO	ASPEK	SKO R	KATEGORI	DESKRIPTOR
4	Keruntutan	5	Sangat baik	Cara memaparkan sangat runtut
		4	Baik	Cara memaparkan runtut
		3	Sedang	Cara memaparkan cukup runtut
		2	Kurang	Cara memaparkan kurang runtut
		1	Sangat Kurang	Cara memaparkan sangat tidak runtut
5	Pilihan Kata	5	Sangat baik	Pilihan kata sangat tepat
		4	Baik	Pilihan kata tepat
		3	Sedang	Pilihan kata cukup tepat
		2	Kurang	Pilihan kata kurang tepat
		1	Sangat Kurang	Pilihan kata sangat tidak tepat

INSTRUMEN KETERAMPILAN MENYIMAK

PUTRI GISELA

Dalam sebuah hutan yang gelap dan penuh dengan pohon besar, tinggal seorang wanita tua yang bernama Gisela. Ia hidup seorang diri. Tidak ada seorangpun yang mau menemaninya karena wajahnya buruk. Penduduk disekitar itu menyebutnya -Penyihir Tua. Anak-anak dilarang bermain di dekat rumahnya.

Gisela hanya berteman dengan burung-burung yang terbang dan bertengger di atap rumahnya. Sambil bernyanyi-nyanyi, Gisela bermain dengan burung-burung itu. Ia merasa bahagia mempunyai teman meskipun hanya burung. Kepada burung-burung itulah Gisela mencurahkan segala perasaannya. Sebenarnya, Gisela adalah seorang putri raja di negeri Anta. Ia disihir oleh penasihat kerajaan. Oleh karena itu, ia berubah menjadi wanita tua. Ia difitnah dan dianggap sebagai penjelmaan iblis jahat. Gisela diusir dari istana.

Suatu malam, ketika Gisela sedang menyalakan obor untuk menerangi rumahnya, ada seorang berkuda menghampiri gubuknya. Ternyata, orang itu adalah pemuda yang cakap. Pemuda itu berkata, "Permisi, Nenek yang baik. Saya tersesat dan kemalaman. Bolehkah saya menumpang tidur di rumah Nenek Gisela menjawab, "Oh, tentu saja. Silakan masuk. Apakah kamu sudah makan? Kalau belum, aku akan menyiapkan makanan untukmu. Gisela senang karena ada yang mau berbicara padanya. Sebenarnya, ia sedikit kecewa karena dianggap sudah tua.

Sambil menyiapkan makanan, Gisela bertanya pada pemuda itu, -Siapa kamu? Mau kemanakah kamu? Pemuda itu menjawab, "Aku Pangeran Jonathan. Aku mau ke negeri Anta. Di sana ada sayembara. Raja sedang mencari putrinya yang hilang. Katanya, putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Raja kemudian mengetahui bahwa putrinya disihir oleh penasihat kerajaan. Penasihat kerajaan dihukum. Sekarang, raja sedang mencari putrinya

Gisela terkejut bercampur senang dan sedih. Senang, karena ayahnya mencarinya. Sedih karena ia tidak tahu caranya untuk menjadi muda kembali. Tanpa disadarinya, ia bergumam, "Apakah benar warga negeri Anta menginginkan aku kembali?" Pangeran Jonathan mendengar ucapan Gisela dan bertanya, "Nek, siapakah Nenek ini? Mengapa Nenek tinggal seorang diri di hutan ini?" Dengan sedih Gisela menjawab, "Sebenarnya, aku ini Gisela, putri raja Anta. Aku disihir menjadi tua. Aku ingin kembali, tetapi pasti tidak ada seorangpun yang akan menyukaiku. Wajahku buruk dan tua."

Pangeran Jonathan berkata, "Jangan khawatir, Gisela. Aku akan membantumu supaya kamu bisa berubah. Aku yakin, kamu pasti seorang putri yang cantik, yang sangat cantik..." Setelah ia mengucapkan kata yang terakhir itu, tiba-tiba... keluar asap dari tubuh Gisela... dan Gisela berubah kembali menjadi Putri Gisela yang cantik. Rupanya, Gisela dapat berubah jika ada seorang pangeran yang menyebutnya cantik.

Gisela senang sekali. Bersama Pangeran Jonathan, Gisela kembali ke negeri Anta. Raja Anta senang sekali melihat putrinya kembali. Akhirnya, Gisela menikah dengan Pangeran Jonathan dan hidup bahagia.

Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberi tanda silang (X) pada huruf a, b, c, atau d!

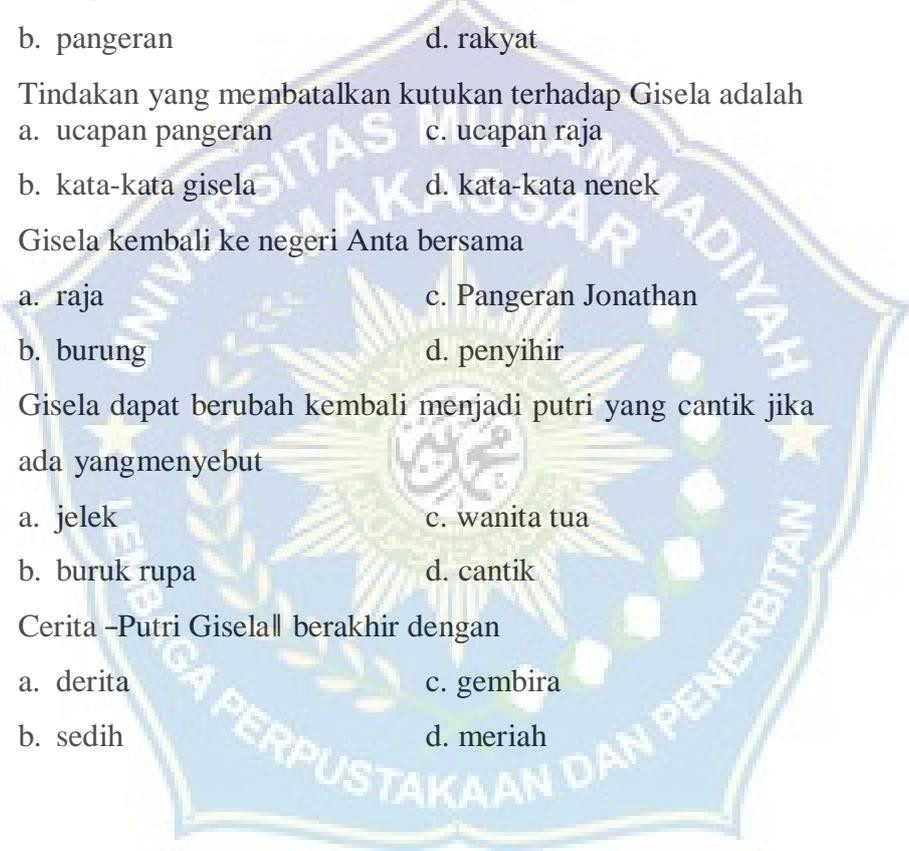
1. Judul cerita di atas..

a. Putri Tidur	c. Putri Malu
b. Putri Salju	d. Putri Gisela
2. Dalam cerita "Putri Gisela", Gisela tampak seperti berumur 70 tahun karena..

a. dikutuk ayahnya	c. dimantrai pangeran
b. disihir penyihir	d. mengubah dirinya
3. Putri Gisela tinggal di dalam..

a. rumah	c. kerajaan
b. hutan	d. negeri anta
4. Tidak seorang pun yang mau berteman dengan Gisela karena

- a. wajahnya buruk c. wajahnya lucu
b. wajahnya cantik d. wajahnya manis
5. Penduduk menyebut Putri Gisela sebagai..
a. putri c. pangeran
b. ratu d. penyihir tua
6. Selama berada di hutan Putri Gisela berteman dengan
a. pangeran c. burung
b. raja d. penyihir
7. Perasaan Putri Gisela berteman dengan burung?
a. sedih c. bahagia
b. senang d. marah
8. Sebenarnya Gisela berasal dari negeri
a. negeri anta c. negeri kayangan
b. negeri 1001 malam d. negeri burung
9. Siapa yang datang ke gubuk Putri Gisela
a. raja c. pangeran
b. rakyat d. penyihir
10. Pangeran Jonathan akan pergi
a. negeri anta c. negeri kayangan
b. negeri 1001 malam d. negeri burung
11. Siapa yang menyihir Putri Gisela menjadi wanita tua
a. pangeran c. burung
b. raja d. penasihat kerajaan
12. Putri Gisela memiliki sifat
a. jahat c. pemaarah
b. baik hati d. angkuh
13. Pangeran Jonathan memiliki sifat
a. jahat c. pemaarah
b. baik hati d. angkuh
14. Penasihat kerajaan memiliki sifat

- a. baik c. ramah
b. jahat d. sopan
15. Apa tujuan raja mengadakan sayembara
a. mencari Putri Gisela c. mencari penyihir
b. mencari penasihat kerajaan d. mencari pangeran
16. Siapa yang menolong Putri Gisela
a. Raja c. penyihir
b. pangeran d. rakyat
17. Tindakan yang membatalkan kutukan terhadap Gisela adalah
a. ucapan pangeran c. ucapan raja
b. kata-kata gisela d. kata-kata nenek
18. Gisela kembali ke negeri Anta bersama
a. raja c. Pangeran Jonathan
b. burung d. penyihir
19. Gisela dapat berubah kembali menjadi putri yang cantik jika
ada yang menyebut
a. jelek c. wanita tua
b. buruk rupa d. cantik
20. Cerita -Putri Gisela berakhir dengan
a. derita c. gembira
b. sedih d. meriah
- 

Kunci Jawaban

1. D
2. B
3. B
4. A
5. D
6. C
7. C
8. A
9. C
10. A
11. D
12. B
13. B
14. B
15. A
16. B
17. A
18. C
19. D
20. C



RUBRIK PEDOMAN PENILAIAN

No	Aspek	Kriteria	Skor
1	Konsep	Benar	5
2		Salah	0

Jumlah Soal

$$\text{Nilai akhir} = \frac{\text{Jumlah Benar}}{\text{Jumlah Soal}} \times 100$$

LEMBAR PENILAIAN PROSES

Petunjuk: Berilah tanda dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai					
		Penguasaan Materi			Pemahaman Konsep		
		B	C	K	B	C	K
1.							
2.							
3.							
4.							
5.							

Keterangan:

B = Baik

C = Cukup

K = Kurang

Rentang nilai

B = 100

C = 65

K = 30

LEMBAR PENILAIAN AFEKTIF

Petunjuk: Berilah tanda dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang diharapkan.

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Percaya Diri			Keberanian			Bertanggung Jawab		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

B = Baik

C = cukup

K = kurang

Rentang nilai:

B = 100

C = 65

K = 30

LEMBAR PENILAIAN PSIKOMOTORIK

Petunjuk: Berilah tanda dalam kolom perilaku di bawah ini dengan melihat kualifikasi pencapaian siswa terhadap perilaku yang
Diharapkan

No	Nama Siswa	Aspek yang Dinilai								
		Membantu Teman			Bekerja Sama			Menghargai Teman		
		B	C	K	B	C	K	B	C	K
1.										
2.										
3.										
4.										
5.										

Keterangan:

B = Baik

C = cukup

K = kurang

Rentang nilai:

B = 100

C = 65

K = 30



Surat rekomendasi



PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Mal Pelayanan Publik Masiga Lt. 1-3 Jl. Iskandar Unru Telp (0427) 21662, Fax (0427) 21410
 http://zinonline.barrukab.go.id e-mail barrudpmpstpk@gmail.com Kode Pos 90711

Barru, 24 Maret 2023

Nomor : 174/IP/DPMPSTP/III/2023
 Lampiran :
 Perihal : Izin/Rekomendasi Penelitian

Kepada
 Yth Kepala SMPN 5 Barru
 di-
 Tempat

Berdasarkan Surat Kepala DPMPSTP Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 13804/S 01/PTSP/2023 tanggal 21 Maret 2023 perihal tersebut di atas, maka Mahasiswa (i) / Peneliti / Dosen / Pegawai di bawah ini :

Nama : MUHAMMAD AKBAR HAMID
 Nomor Pokok : 105331102319
 Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
 Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar
 Pekerjaan : Mahasiswa (SI)
 Alamat : Mareto Desa Lipukasi Kec. Tanete Rilau Kab. Barru

Diberikan izin untuk melakukan Penelitian/Pengambilan Data di Wilayah/Kantor Saudara yang berlangsung mulai tanggal 24 Maret 2023 s/d 24 Mei 2023, dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**KORELASI ANTARA KEMAMPUAN MENYIMAK DAN KEMAMPUAN BERBIACARA SISWA
 PADA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IX SMPN 5 BARRU**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami menyetujui kegiatan dimaksud dengan ketentuan

1. Sebelum dan sesudah melaksanakan kegiatan, kepada yang bersangkutan melapor kepada Kepala SKPD (Unit Kerja) / Camat, apabila kegiatan dilaksanakan di SKPD (Unit Kerja) / Kecamatan setempat,
2. Penelitian tidak menyimpang dari izin yang diberikan,
3. Mentaati semua Peraturan Perundang-Undangan yang berlaku dan mengindahkan adat istiadat setempat,
4. Menyerahkan 1(satu) eksampelar copy hasil penelitian kepada Bupati Barru Cq Kepala Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Barru,
5. Surat izin akan dicabut kembali dan dinyatakan tidak berlaku apabila ternyata pemegang surat izin ini tidak mentaati ketentuan tersebut di atas

Untuk terlaksananya tugas penelitian tersebut dengan baik dan lancar, diminta kepada Saudara (i) untuk memberikan bantuan fasilitas seperlunya

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan dipergunakan seperlunya

a.n. Kepala Dinas,
 Kepala Penyelenggaraan Pelayanan



TEMBUSAN : disampaikan Kepada Yth.
 1. Bapak Bupati (sebagai laporan),
 2. Kepala Bappelitbangda Kab. Barru,
 3. Kepala Dinas Pendidikan Kab. Barru,
 4. Ketua LPJM UNISMUH Makassar,
 5. Mahasiswa yang bersangkutan,
 6. Peringgal.

Lampiran











1 dari 1



**PEMERINTAH KABUPATEN BARRU
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UPTD SMP NEGERI 5 BARRU**



Jl. Sultan Hasanuddin Padarlu, Kel. Lalulung, Kec. Tanete Piliu, Kab. Barru (90761)
NPNR : 40302169, NPS : 201190604001
Email : barru.fbi.smpn1tanete@outlook.com, smpn1tanete@yaho.co.id

SURAT KETERANGAN PENELITIAN
Nomor : 422/D/5/SMPN 5/BR/V/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala UPTD SMP Negeri 5 Barru menerangkan bahwa:

Nama : Muhammad Akbar Hamid
NIM : 1053311023
Jurusan : Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar

Benar yang bersangkutan tersebut di atas telah selesai mengadakan penelitian di UPTD SMP Negeri 5 Barru pada 24 Maret 2023 s.d 24 Mei 2023 dengan judul "*Korelasi Antara Kemampuan Menyimak dan Kemampuan Berbicara Siswa Pada Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru*".

Demikian surat keterangan penelitian ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.



FAANA CABIDIN, S.Pd., M.Pd
NIP. 19641231 198903 1 207

Muhammad Akbar Hamid 105331102319 BAB I

ORIGINALITY REPORT

10% SIMILARITY INDEX
100% INTERNET SOURCES
5% PUBLICATIONS
4% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- 1 eprints.unm.ac.id Internet Source 6%
- 2 repository.uniba.ac.id Internet Source 2%
- 3 ejournal.iainbima.ac.id Internet Source 2%

Exclude quotes Or
Exclude bibliography

Exclude matches



25% SIMILARITY INDEX

26% INTERNET SOURCES

13% PUBLICATIONS

9% STUDENT PAPERS

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LULUS!
LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

turnitin

PRIMARY SOURCES

Rank	Source	Percentage
1	id.123dok.com Internet Source	19%
2	repository.unp.ac.id Internet Source	3%
3	journal.upgris.ac.id Internet Source	2%
4	www.ejournal.upgris.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

2%

Muhammad Akbar Hamid 105331102319 BAB III

ORIGINALITY REPORT

9% SIMILARITY INDEX
9% INTERNET SOURCES
8% PUBLICATIONS
7% STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- 1 Submitted to Program Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta Student Paper 3%
- 2 e-journal.upstegal.ac.id Internet Source 3%
- 3 fakhatussaiyidahs.blogspot.com Internet Source 2%
- 4 Submitted to SIMA (Sistem Informasi Manajemen) Student Paper 2%

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude references



Muhammad Akbar Hamid 105331102319 BAB IV

ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

9%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS



PRIMARY SOURCES

- 1 pgsd.hamzanwadi.ac.id
Internet Source 6%
- 2 Submitted to College of the Canyons
Student Paper 2%
- 3 repository.uinjkt.ac.id
Internet Source 2%

Exclude quotes

Exclude matches

Exclude bibliography



Muhammad Akbar Hamid 105331102319 BAB V

ORIGINALITY REPORT



PRIMARY SOURCES

1	elib.universitasmuhammadiyah.ac.id Internet Source	3%
2	library.walisongo.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes
Exclude bibliography



RIWAYAT HIDUP



Muhammad Akbar Hamid. lahir pada tanggal 18 Februari 2001 di Kabupaten Barru Kecamatan Tanete Rilau, penulis merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, dari pasangan Ayahanda Abdul Hamid Azikin S.H dan Ibunda Hj Sitti Nurtina S.Pd. Penulis lulus sekolah dasar pada tahun 2013 di SDN 01 Pekkae, pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Tanete Rilau dan lulus pada tahun 2016 terakhir SMAN 3 Barru lulus pada tahun 2019, pada tahun yang sama penulis terdaftar sebagai Mahasiswa di Program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar, dan selesai tahun 2023, dengan merancang penelitian dengan judul “Korelasi Antara Kemampuan Menyimak dan Kemampuan berbicara Siswa pada pelajaran bahasa Indonesia Kelas IX SMPN 5 Barru”.